



**CAMPUR KODE BAHASA MADURA TERHADAP BAHASA INDONESIA  
DALAM KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS SISWA KELAS IV  
SDN BARATAN 02 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Oleh

**Muhammad Akbar Farouq  
NIM 160210204027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**



**CAMPUR KODE BAHASA MADURA TERHADAP BAHASA INDONESIA  
DALAM KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS SISWA KELAS IV  
SDN BARATAN 02 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Muhammad Akbar Farouq**  
**NIM 160210204027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Pertama, saya bersyukur kepada Allah Swt. Terimakasih karena selalu melancarkan semuanya, tanpa-Nya saya bukan siapa-siapa dan tanpa-Nya saya tidak akan sesukses ini. Selalu berdo'a dan selalu ingat kepada-Nya.
2. Terimakasih kasih untuk keluarga saya. Orangtua saya H. Zaenullah, S.Pd dan Hj. Cipluk Sri Wahyuni, S.Pd yang selalu mendukung dan mendo'akan, serta mencukupi segala kebutuhan saya selama mengenyam pendidikan. Terima kasih untuk kakak saya, Jinnani Firdausiyah, S.Kep.,Ners dan adik saya, Winge Tara Martadinata yang selalu mendukung dan mendo'akan.
3. Segenap guru mulai dari TK, SD, SMP, dan SMA. Serta dosen-dosen PGSD yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas ilmu pengetahuan maupun ketrampilan yang telah diberikan kepada saya.

**MOTTO**

“Permudahlah urusan orang lain, maka Tuhan  
akan mempermudah urusanmu.”



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Akbar Farouq

NIM : 160210204027

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Campur Kode Bahasa Madura terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas IV SDN Baratan 02 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar

Jember, 10 Februari 2020

Yang menyatakan,

Muhammad Akbar Farouq

NIM 160210204027

**SKRIPSI**

**CAMPUR KODE BAHASA MADURA TERHADAP BAHASA INDONESIA  
DALAM KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS SISWA KELAS IV  
SDN BARATAN 02 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**



Oleh :

Muhammad Akbar Farouq  
NIM 160210204027

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Hari Satrijono, M.Pd  
Dosen Pembimbing Anggota : Fitria Kurniasih, S.TP., MA

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**CAMPUR KODE BAHASA MADURA TERHADAP BAHASA INDONESIA  
DALAM KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS SISWA KELAS IV  
SDN BARATAN 02 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama : Muhammad Akbar Farouq  
NIM : 160210204027  
Angkatan Tahun : 2016  
Daerah Asal : Probolinggo  
Tempat, tanggal lahir : Probolinggo, 24 Juli 1997  
Jurusan/Program Studi : Ilmu Pendidikan/PGSD

Disetujui Oleh :

Pembimbing 1

Pembimbing 2

**Drs. Hari Satrijono, M.Pd**  
NIP 19580522 198503 1 011

**Fitria Kuniasih S.TP., M.A**  
NRP 760017093

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Campur Kode Bahasa Madura terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas Iv SDN Baratan 02 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari :  
Tanggal :

Ketua,

Sekretaris,

**Drs. Hari Satrijono, M.Pd**  
NIP 19580522 198503 1 011

**Fitria Kurniasih S.TP., M.A**  
NRP 760017093

Anggota 1,

Anggota 2,

**Dra. Suhartiningsih, M.Pd**  
NIP 19601217 198802 2 001

**Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd.**  
NIP 19540917 198010 1 002

Mengesahkan,  
Dekan,

**Prof. Dafik, M.Sc, Ph.D**  
NIP 19680802 199303 1 004



## RINGKASAN

**Campur Kode Bahasa Madura terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas IV SDN Baratan 02 Tahun Pelajaran 2019/2020**; Muhammad Akbar Farouq, 160210204027; 2019:36 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pengetahuan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Indonesia adalah negara dimana masyarakatnya menguasai lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Dalam berkomunikasi, masyarakat cenderung menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa utama, dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya campur kode bahasa dalam berkomunikasi. Melakukan interaksi dengan orang lain menggunakan alat atau pengantar yaitu bahasa. Interaksi masyarakat dibagi menjadi dua, yaitu tertulis dan lisan. Campur kode yang terjadi di desa Baratan bukan hanya pada lingkungan masyarakat, tetapi juga terjadi pada SDN Baratan 02 Jember. Siswa SDN Baratan 02 Jember masih tetap menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa utama dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua ketika berkomunikasi antarsiswa di sekolah.

Campur kode yang terdapat pada lembar narasi ekspositoris siswa SDN Baratan 02 ini, misalnya “melihat *marcon* yang indah sekali di sana” yang terdapat pada kosakata dalam bahasa Madura yaitu *marcon*, seharusnya menggunakan kata petasan. Kemudian juga ditemukan kalimat “aku disana mencuci bajuku *pereng* yang berjajar” yang terdapat pada kosakata dalam bahasa Madura yaitu *pereng*, seharusnya menggunakan kata bambu.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apa sajakah bentuk campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi ekspositoris siswa kelas IV SDN Baratan 02 Jember tahun pelajaran 2019/2020? dan 2) Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi terjadinya campur kode bahasa Madura dalam karangan narasi ekspositoris siswa kelas IV SDN Baratan 02 Jember tahun pelajaran 2019/2020?

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah wujud campur kode yang terdapat pada narasi

ekspositoris siswa dan wawancara mengenai faktor yang melatar belakangi terjadinya campur kode. Sumber data pada penelitian ini adalah wali kelas IV dan siswa kelas IV SDN Baratan 02 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, yang dapat diambil yaitu adanya campur kode wujud kata (kata dasar). Faktor yang melatarbelakangi campur kode disebabkan oleh lingkungan sekolah, siswa masih cenderung menggunakan bahasa Madura jika berkomunikasi dengan teman. Siswa terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Madura di lingkungan rumahnya sehingga terbawa ke sekolah. Demikian juga faktor keluarga, karena sebagian keluarga dari siswa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Madura.

Selanjutnya, dari hasil penelitian ini ada beberapa saran. Bagi guru, sebenarnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menghindari peristiwa campur kode dalam proses pembelajaran khususnya dalam membuat karangan narasi. Bagi mahasiswa, seyogyanya untuk meningkatkan pengetahuan tata bahasa dalam lisan maupun tulisan. Bagi peneliti selanjutnya, seharusnya dapat mengembangkan aspek-aspek yang lainnya seperti aspek berbicara.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Campur Kode Bahasa Madura terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas IV SDN Baratan 02 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

- 1) Drs. Hari Satrijono, M.Pd., selaku dosen pembimbing 1, Fitria Kurniasih, S.TP., MA., selaku dosen pembimbing 2, Drs. Suhartiningsih, M.Pd., selaku dosen penguji 1, dan Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd., selaku dosen penguji 2 yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan agar skripsi ini selesai dengan baik dan lancar.
- 2) Kepala SDN Baratan 02 Jember dan semua dewan guru yang telah mengizinkan dan membantu dalam proses pelaksanaan penelitian.
- 3) Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuannya.

Saya juga mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menginspirasi dalam perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, serta dapat bermanfaat bagi semua pihak

Jember, 10 Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PEMBIMBING .....	v
HALAMAN PERSETUJUAN .....	vi
HALAMAN PENGESAHAN .....	vii
RINGKASAN .....	viii
PRAKATA .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat penelitian .....	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1 Bahasa .....	6
2.2 Kontak Bahasa .....	6
2.3 Kedwibahasaan .....	7
2.4 Kode .....	8
2.5 Campur Kode .....	9
2.6 Wujud-wujud Campur Kode .....	10
2.7 Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode .....	14
2.8 Karangan Narasi .....	15
2.9 Pembelajaran Menulis karangan Narasi di Kelas IV SD .....	17
BAB 3. METODE PENELITIAN .....	19
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian .....	19

<b>3.2 Data dan Sumber Data .....</b>	<b>19</b>
<b>3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>20</b>
<b>3.4 Subjek dan Objek Penelitian .....</b>	<b>20</b>
<b>3.5 Prosedur Penelitian .....</b>	<b>21</b>
<b>3.6 Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>22</b>
3.6.1 Wawancara .....	22
3.6.2 Analisis Data .....	23
<b>3.7 Metode Analisis Data .....</b>	<b>23</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>26</b>
<b>4.1 Wujud Campur Kode Bahasa Madura Terhadap Bahasa Indonesia Pada Hasil Karangan Ekspositoris.....</b>	<b>26</b>
4.1.1 Campur Kode Berwujud Kata Dasar .....	26
<b>4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Campur Kode .....</b>	<b>30</b>
4.2.1 Faktor Keluarga .....	30
4.2.2 Faktor Kebiasaan .....	30
4.2.3 Faktor Teman .....	31
4.2.4 Faktor Lingkungan .....	31
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>32</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>32</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>32</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>34</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>37</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
3.1 Kode Wujud-wujud Campur Kode .....	24
4.1 Tabel Campur Kode Berwujud Kata Dasar .....	26



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran A. Matriks Penelitian .....	37
Lampiran B. Instrumen Pengumpulan Data .....	39
Lampiran C. Pedoman Wawancara .....	39
C.1 Pedoman Wawancara Guru .....	42
C.2 Pedoman Wawancara Siswa .....	43
Lampiran D. Tabel Pemandu Pengumpul Data .....	55
Lampiran E. Tabel Analisis Data .....	56
Lampiran F. Hasil Karangan Narasi Ekspositoris Siswa .....	57
Lampiran G. Identitas Siswa .....	69
Lampiran H. Surat Izin Penelitian .....	70
Lampiran I. Surat Selesai Penelitian .....	71
Lampiran J. Daftar Riwayat Hidup .....	72

## BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang: 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, dan 4) manfaat penelitian.

### 1.1 Latar belakang

Indonesia adalah negara dimana masyarakatnya menguasai lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Dalam berkomunikasi, masyarakat cenderung menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa utama, dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya campur kode bahasa dalam berkomunikasi. Jember merupakan salah satu kabupaten di daerah Jawa Timur. Jember terbagi menjadi bagian barat, timur, selatan, dan utara. Masing-masing bagian daerah di Jember terdiri atas suku Jawa, Madura, Tionghoa, dan masih banyak suku lainnya. Setiap daerah memiliki bahasa daerah dan logat yang menjadi ciri khasnya. Melakukan interaksi dengan orang lain menggunakan alat atau pengantar yaitu bahasa. Interaksi masyarakat dibagi menjadi dua, yaitu tertulis dan lisan.

Menulis merupakan pembelajaran literasi dalam kurikulum SD mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar yang tercantum dalam Kurikulum 2013, mata pelajaran digabungkan menjadi satu yaitu tema. Pada tema terdapat sub-sub yang berisi mata pelajaran, termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada tema 5 (Pahlawanku), sub tema 1 (Perjuangan Para Pahlawan), dan pembelajaran 1. Menulis adalah proses penyampaian pesan (ide, gagasan, pendapat, informasi dan pengetahuan) secara tertulis yang disampaikan kepada orang lain yang dikemukakan oleh Hairuddin, dkk (dalam Subandi, Satrijono, dan Suhartiningsih 2016:1). Menulis merupakan pondasi awal dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar siswa. Salah satu cara melatih kemampuan menulis siswa yaitu meminta siswa menulis berdasarkan pengalamannya atau menulis sebuah karangan. Menulis karangan termasuk dalam menulis kreatif, karena siswa berlatih untuk menyampaikan ide atau gagasan tentang pengalaman yang telah mereka alami.



Masyarakat dalam kehidupan sehari-hari berinteraksi dan berkomunikasi menggunakan berbagai bahasa. Bahasa nasional yang digunakan untuk mempermudah masyarakat berinteraksi, yaitu bahasa Indonesia. Ternyata, banyak masyarakat menggunakan lebih dari satu bahasa. Misalnya saja seseorang menggunakan bahasa Madura dan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, hal itu menyebabkan terjadi kontak bahasa. Kontak bahasa adalah persentuhan antara dua bahasa sehingga mengakibatkan perubahan unsur bahasa (Aslinda dan Syafyaha, 2010:25). Kontak bahasa sering terjadi karena masih banyak orang yang menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari dan sedikit menggunakan bahasa Indonesia. Hal tersebut mengakibatkan munculnya kedwibahasaan. Dwibahasa merupakan penguasaan dua bahasa yang hampir sama baiknya. Salah satu bentuk kasus kedwibahasaan yang muncul yaitu campur kode. Campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan cara saling memasukkan serpihan kata-kata antara satu dengan yang lainnya. Campur kode juga terjadi di daerah Jember yaitu di desa Baratan, masyarakat Baratan menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Madura sebagai bahasa utama sedangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Hal itu terjadi karena mereka telah terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa Madura sejak kecil.

Campur kode yang terjadi di desa Baratan bukan hanya pada lingkungan masyarakat, tetapi juga terjadi pada SDN Baratan 02 Jember. Siswa SDN Baratan 02 Jember masih tetap menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa utama dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua ketika berkomunikasi antarsiswa di sekolah. Berdasarkan hasil observasi di SDN Baratan 02 Jember yang dilakukan pada 07 September 2019, ditemukan seorang siswa sedang berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa Madura dan bahasa Indonesia. Contoh kalimatnya “Bu, ini tang pensil diambil”. Kalimat tersebut merupakan campur kode secara lisan yang diungkapkan oleh seorang siswa dengan salah satu guru di SDN Baratan 02 yang memiliki maksud siswa tersebut mengadu kepada guru bahwa pensilnya diambil. Kata “tang” disini memiliki arti saya. Campur kode tulisan ternyata juga ditunjukkan oleh siswa SDN Baratan 02 Jember melalui sebuah karangan di bawah ini.

## Contoh 1

Aku pergi ke pantai aku senang sekali disana banyak ikan. *Engkok edisak* ketemu dengan orang-orang *engkok negguh* ikan, dan pasir putih, ombak, orang mancing ikan (Ferdi, September 2019).

## Contoh 2

Saya mau pergi keruma paman bersama bapak dan ibu *engkok dentek marenah kol* 06.00. Saya tunggu di rumah bentar lagi saya berangkat jam 06.00. Saya bentar lagi saya datang kerumah paman *engko ajelen* ke Baluran sama Bapak dan ibu (Andira, September 2019).

Pada hasil karangan siswa, terdapat campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam kalimat “Engkok edisak ketemu dengan orang-orang engkok negguh ikan, dan pasir putih, ombak, orang mancing ikan”. Pada kalimat tersebut ditemukannya wujud campur kode kata dasar “engkok” dan wujud campur kode kata berimbuhan “edisak dan ajelen”. Penulisan dalam bahasa Indonesia seharusnya “saya disana bertemu dengan orang-orang saya melihat ikan, pasir putih, ombak dan orang mancing ikan”.

Campur kode juga terdapat pada karangan siswa yang lain yaitu dalam kalimat “saya mau pergi keruma paman bersama bapak dan ibu engkok dentek marenah kol 06.00. Saya tunggu di rumah bentar lagi saya berangkat jam 06.00. Saya bentar lagi saya datang kerumah paman engko ajelen ke Baluran sama bapak dan ibu”. Pada kalimat tersebut ditemukannya wujud campur kode kata dasar, wujud campur kode kata berimbuhan, dan wujud campur kode kata kerja. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini difokuskan pada campur kode bahasa tulis siswa dalam hasil karangan siswa kelas IV SDN Baratan 02 Jember.

Data yang menunjukkan adanya campur kode dari karangan siswa, dikuatkan oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah. Kepala sekolah SDN Baratan 02 Jember menyatakan bahwa di daerah Baratan, bahasa yang digunakan adalah bahasa Madura dan telah digunakan sejak kecil, sehingga tidak menutup kemungkinan siswa akan tetap menggunakan bahasa Madura di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil paparan dan observasi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui wujud-wujud campur kode bahasa Madura pada karangan

siswa. Melalui data yang diperoleh, ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia. Hal tersebut diteliti karena mayoritas masyarakat ketika berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa Madura, sedangkan untuk pembelajaran di sekolah siswa dituntut untuk menggunakan bahasa Indonesia. Maka itu, dilakukan penelitian dengan judul “Campur Kode Bahasa Madura terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas IV di SDN Baratan 02 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apa sajakah bentuk campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi ekspositoris siswa kelas IV SDN Baratan 02 Jember tahun pelajaran 2019/2020?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi terjadinya campur kode bahasa Madura dalam karangan narasi ekspositoris siswa kelas IV SDN Baratan 02 Jember tahun pelajaran 2019/2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan wujud campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi ekspositoris siswa kelas IV SDN Baratan 02 Jember tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang mempengaruhi campur kode bahasa Madura dalam karangan narasi ekspositoris siswa kelas IV SDN Baratan 02 Jember tahun pelajaran 2019/2020.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat di ambil pada penelitian ini adalah:

1) Bagi guru

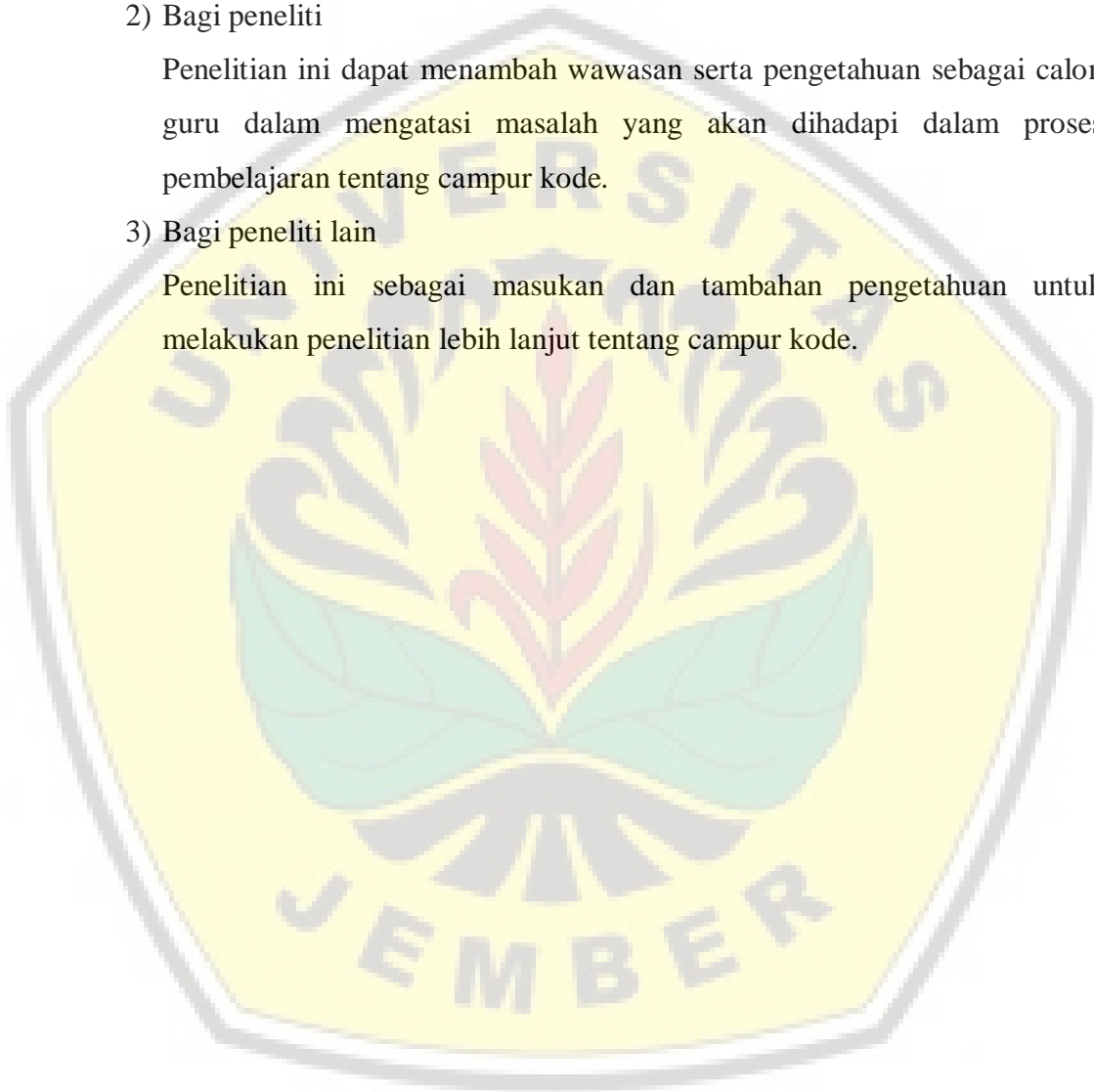
Penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru khususnya tentang campur kode dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta menambah referensi guru untuk meneliti karangan siswa khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia, sehingga penulisan karangan siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan sebagai calon guru dalam mengatasi masalah yang akan dihadapi dalam proses pembelajaran tentang campur kode.

3) Bagi peneliti lain

Penelitian ini sebagai masukan dan tambahan pengetahuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang campur kode.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas tentang teori-teori yang sesuai untuk dijadikan acuan dalam penelitian. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini meliputi: 1) bahasa, 2) kontak bahasa, 3) kedwibahasaan, 4) kode, 5) campur kode, 6) wujud-wujud campur kode, 7) faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode, 8) karangan narasi ekspositoris, dan 9) pembelajaran menulis karangan narasi di kelas 4 SD.

### 2.1 Bahasa

Sebagai manusia sosial tentu saja saling berkomunikasi dengan manusia lainnya. Dalam berkomunikasi pasti memiliki beberapa hambatan seperti bahasa yang digunakan terkadang berbeda satu sama lain. Menurut Walija (1996:4), bahasa adalah alat untuk berkomunikasi yang sangat lengkap serta efektif guna untuk menyampaikan pesan, perasaan, maksud, ide, dan pendapat untuk orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa bahasa memang penting dan dibutuhkan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menyampaikan pendapat ataupun ide pasti membutuhkan alat komunikasi yaitu bahasa. Dengan adanya bahasa, seseorang juga dapat memahami pikiran dan perasaan orang lain. Dimana pun dan kapan pun, bahasa tidak terlepas dengan kehidupan manusia. Begitu pula di sekolah, dalam suatu proses pembelajaran bahasa cukup diperlukan untuk berinteraksi antar guru dan siswa, guru dengan guru serta siswa dengan siswa. Dalam pembelajaran, pemilihan kata baku maupun bahasa yang digunakan haruslah baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia agar materi yang disampaikan dapat di terima oleh siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pendapat, ide, maupun perasaan orang lain.

### 2.2. Kontak Bahasa

Kontak bahasa adalah dua bahasa yang digunakan secara bersamaan dalam satu penutur. Peristiwa kontak bahasa terjadi karena adanya tuturan antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain dalam berkomunikasi. Suwito

(1983:39) mengatakan apabila dua bahasa atau lebih dipergunakan secara bergantian oleh penutur yang sama maka dapat dikatakan bahwa bahasa-bahasa tersebut dalam keadaan saling kontak.

Mackey (dalam Rahardi, 2001:17) menyatakan bahwa kontak bahasa adalah peristiwa saling mempengaruhi antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lainnya, baik terjadi secara langsung ataupun tidak langsung. Oleh karena itu, kondisi tersebut mengakibatkan adanya hubungan saling kebergantungan dan bersentuhnya bahasa satu dengan bahasa yang lainnya di dalam suatu percakapan. Saling bersentuhnya dua bahasa atau lebih berakibat adanya perubahan unsur bahasa oleh penuturnya. Prawiroatmodjo (dalam Kentjono, 1982:124) mengatakan, bahwa “ciri-ciri yang menonjol dari sentuh bahasa adalah terdapatnya keanekaragaman bahasa/multilingualisme”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kontak bahasa merupakan persentuhan dua bahasa atau lebih yang dipergunakan secara bergantian oleh penutur sehingga terbentuklah multilingual di dalam masyarakat.

### **2.3 Kedwibahasaan**

Kedwibahasaan adalah penguasaan lebih dari satu bahasa. Orang yang dapat menguasai lebih dari satu bahasa disebut dengan dwibahasawan. Weinreich (dalam Suwito, 1983:39) yang menyatakan bahwa kontak bahasa terjadi apabila dua bahasa atau lebih dipakai secara bergantian, sehingga mengakibatkan terjadinya transfer yaitu pemindahan atau meminjaman unsur dari bahasa satu ke bahasa lain, sehingga dapat menimbulkan kedwibahasaan. Kedwibahasaan berkaitan dengan kontak bahasa karena kedwibahasaan merupakan pemakaian dua bahasa yang dilakukan oleh penutur secara bergantian dalam melakukan kontak sosial.

Dalam hal kedwibahasaan, dwibahasawan tidak harus menguasai dua bahasa secara aktif. Namun, dapat pula secara pasif. Penggunaan secara aktif dalam arti dapat menggunakan dua bahasa tersebut dengan baik dan benar. Sedangkan secara pasif dalam arti dwibahasawan cukup mampu memahami apa yang dituturkan atau ditulis dalam bahasa kedua. Menurut Bloomfield (dalam Suwito 1983:48), kedwibahasaan adalah *native like control of two languages*

(penguasaan yang sama baiknya terhadap dua bahasa). Artinya, kemampuan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa daerah (B1) dan bahasa Indonesia (B2) dengan penguasaan yang sama baiknya oleh penutur.

Kedwibahasaan dapat ditemukan dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, termasuk juga bahasa Indonesia. Chaer (2003:65), menyatakan bahwa bilingualisme dan multilingualisme sebagai akibat dari kontak bahasa, dapat tampak dalam kasus yang muncul dalam pemakaian bahasa seperti interferensi, integrasi, alih kode, dan campur kode. Interferensi adalah masuknya unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang digunakan, sehingga tampak adanya penyimpangan kaidah dari bahasa yang sedang digunakan. Alih kode yaitu peralihan dari bahasa satu ke bahasa yang lain. Sementara itu, campur kode merupakan pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukan unsur bahasa satu ke dalam bahasa lainnya.

Dalam pembelajaran di sekolah, guru menguasai dua bahasa dan pada saat proses belajar mengajar guru tersebut menggunakan dua bahasa yang berbeda, misalnya bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Hal itu bukan tanpa alasan, terkadang siswa masih tidak dapat memahami arti kata dalam bahasa Indonesia sehingga untuk bisa membuat siswa faham guru berkomunikasi dengan bahasa Jawa atau bahasa yang siswa pahami.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kedwibahasaan adalah pengetahuan dua bahasa atau lebih dan menggunakannya dalam setiap berkomunikasi dengan orang lain.

#### **2.4 Kode**

Kode merupakan lambang atau isyarat dalam berkomunikasi. Menurut Suwito (1985:67) kode adalah salah satu variasi dalam hierarki kebahasaan. Kode diartikan sebagai (1) lambang suatu sistem ungkapan yang dipakai untuk menggambarkan makna tertentu, (2) sistem bahasa dalam satu masyarakat, dan (3) suatu varian tertentu dalam satu bahasa (Kridalaksana, 1984:102).

Di dalam masyarakat multibahasa/keanekaragaman bahasa terdapat bermacam-macam kode. Menurut Poedjosoedarmo (1982:30) kode merupakan suatu sistem tutur yang penerapan unsur bahasanya mempunyai ciri khas sesuai

dengan latar belakang penutur dengan lawan tutur, dan situasi tutur yang ada. Oleh karena itu dalam kode itu terdapat unsur bahasa seperti kalimat, kata, morfem, dan fonem. Dengan demikian uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kode diartikan dengan suatu lambang atau sistem untuk mengungkapkan makna bahasa yang dilakukan oleh penutur dengan lawan penutur serta situasi tutur yang ada. Dalam kode tersebut terdapat suatu unsur kalimat, kata, morfem maupun fonem.

Dari penjelasan tersebut mengenai kode dapat disimpulkan bahwa kode merupakan suatu sistem dan variasi bahasa dalam suatu masyarakat dalam berkomunikasi.

## 2.5 Campur Kode

Campur merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dimana penutur memasukan bahasa daerah ke dalam pembicaraan dalam bahasa Indonesia. Menurut Thealander (dalam Chaer, 1995:151-152) mengatakan bahwa campur kode terjadi apabila di dalam suatu peristiwa tutur, klausa atau frase yang digunakan terdiri atas klausa dan frase campuran dan setiap klausa, fungsi atas frase tidak lagi mendukung sendiri-sendiri. Sementara itu, istilah campur kode oleh Kridalaksana (1984:32) dikatakan mempunyai dua pengertian. Campur kode diartikan sebagai interferensi, sedang pengertian kedua campur kode diartikan sebagai penggunaan satu bahasa dari suatu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, termasuk di dalamnya pemakaian kata, klausa, idiom dan sapaan. Proses campur kode terdapat dua bahasa yang dipakai dalam satu waktu ujaran yang digunakan oleh penutur. Terjadinya campur kode yaitu disebabkan oleh hubungan yang berkaitan dengan karakteristik penutur Wardani (dalam Asih, 2019:26-27). Seseorang berasal dari Jawa secara tidak langsung menunjukkan jati dirinya dengan menyisipkan bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa campur kode terjadi apabila seorang penutur bahasa dalam berkomunikasi memasukkan unsur bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia.



## 2.6 Wujud-wujud Campur Kode

Dalam berinteraksi seseorang sering menyisipkan unsur-unsur bahasa yang satu dengan yang lain. Penyisipan tersebut sering terjadi pada kegiatan pembelajaran sehingga mengakibatkan adanya campur kode. Suwito (1996:92) berpendapat bahwa campur kode dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain: 1) penyisipan unsur-unsur berwujud kata, 2) penyisipan unsur-unsur berwujud frasa, 3) penyisipan unsur-unsur yang berwujud bentuk baster, 4) penyisipan unsur-unsur yang berwujud ungkapan atau idiom, dan 5) penyisipan unsur-unsur yang berwujud klausa. Berdasarkan penjelasan di atas wujud-wujud campur kode adalah sebagai berikut:

### 2.6.1 Campur Kode Berwujud Kata

Kata merupakan unsur terkecil dalam pembentukan kalimat yang cukup penting peranannya dalam tata bahasa, yang dimaksud kata adalah satuan bahasa yang berdiri sendiri, terdiri atas morfem tunggal atau gabungan morfem. Keraf (1984:53) menyatakan bahwa kata adalah kesatuan terkecil yang diperoleh sesudah sebuah kalimat dibagi atas bagian-bagiannya, dan mengandung sebuah ide. Kata dapat dibedakan menjadi kata dasar, kata berimbuhan, kata perulangan, dan kata majemuk.

#### 1. Campur Kode Berwujud Kata Dasar.

Campur kode berwujud kata dasar merupakan seorang penutur yang menyisipkan unsur-unsur kebahasaan lain ke berupa kata dasar dalam suatu kalimat. Kata dasar adalah satuan terkecil yang menjadi asal atau permulaan suatu kata kompleks ( Sutarna *et al.*, 2011:4.4). bentuk dasar ialah satuan, baik tunggal maupun kompleks yang menjadi dasar dari bentukan bagi satuan yang lebih besar (Ramlan, 1997:49). Jadi dapat didefinisikan bahwa seorang penutur dalam berinteraksi dengan penutur lain menggunakan kata dasar untuk membentuk sebuah kalimat, untuk mendukung arti sebuah kalimat kata dasar cukup penting untuk digunakan.

Sehubungan dengan campur kode berwujud kata dasar merupakan bentuk kata yang memiliki makna yang langsung dapat dikenali oleh penuturnya yaitu makna leksikal. Makna leksikal adalah kata yang berdiri sendiri tanpa terikat oleh kata lain

Contoh campur kode berwujud kata dasar

“Setiap minggu Bapak pergi ke *sabe*.”

(Setiap minggu Bapak pergi ke sawah).

## 2. Campur Kode Berwujud Kata Berimbuhan

Campur kode berwujud kata dasar merupakan seorang penutur yang menyisipkan unsur-unsur kebahasaan lain ke berupa kata berimbuhan dalam suatu kalimat. Menurut Safiah et. Al (2009:45), imbuhan merupakan unit-unit bahasa tertentu yang ditambahkan pada bentuk-bentuk lain yang menyebabkan perubahan maknanya. Menurut Sutarna *et al.*, (2011:4.4-4.5) Ada empat macam imbuhan yaitu : 1) kata berawalan (prefiks) yaitu kata dasar yang diberikan imbuhan di awal kata, 2) kata sisipan (infiks) yaitu kata dasar yang diberikan imbuhan sisipan ditengah kata, 3) kata berakhiran (sufiks) yaitu kata imbuhan yang terdapat di belakang kata, dan 4) kata berkonfiks yaitu kata dasar yang diberikan imbuhan di awal dan di akhir kata.

Contoh campur kode berwujud imbuhan

“Buku saya ada *e roma*.”

(Buku saya ada di rumah).

## 3. Campur Kode Berwujud Kata Ulang

Kata ulang adalah suatu kata yang mengalami pengulangan. Pengulangan adalah proses pembentukan kata dengan mengulang bentuk dasar, baik secara utuh maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak (Soedjito, 1995: 109).

Ramlan (2001:69-75) mengatakan bentuk dasar dari kata ulang penting sekali artinya bagi penentuan golongan pengulangan. Berdasarkan cara mengulang bentuk dasarnya, pengulangan dapat digolongkan menjadi empat golongan sebagai berikut:

- a. Pengulangan seluruh adalah pengulangan untuk bentuk kata dasar, tanpa penambahan afiks maupun perubahan fonem.

Contoh: lucu-lucu, baik-baik, hati-hati.

- b. Pengulangan sebagian adalah pengulangan sebagian dari bentuk kata dasarnya, bentuk kata dasarnya tidak diulang penuh.

Contoh: pepohonan, bebunyian, bebuyutan, dedaunan, bebatuan, sesama.

c. Pengulangan yang berkombinasi dengan imbuhan

Pada pengulangan ini bentuk kata dasarnya diulang seluruhnya dan diberi tambahan afiks.

Contoh: main-mainan, rumah-rumahan.

d. Pengulangan dengan perubahan fonem

Pengulangan dengan perubahan fonem dibagi menjadi 2 macam yaitu:

1) fonem huruf vokal, dan 2) fonem huruf konsonan.

Contoh: bolak-balik, mondar-mandir, puja-puji, serba-serbi.

4. Campur Kode Berwujud Kata Majemuk

Campur kode berwujud kata majemuk yaitu dalam berinteraksi penutur memasukkan unsur bahasa dari bahasa satu ke bahasa lain yang berupa kata majemuk. Menurut Ramlan (1985:69), kata majemuk adalah proses pembentukan kata melalui penggabungan dua kata yang menimbulkan suatu kata baru. Sependapat dengan Sutarna *et al.*, (2011:4.7) kata majemuk adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang membentuk suatu kesatuan arti. Untuk membedakan kata majemuk dengan kata lain, ciri-ciri kata majemuk sebagai berikut:

a. Gabungan dari kata-kata membentuk sebuah makna baru

Contoh: meja (perkakas rumah tangga), kerja (suatu kegiatan untuk memperoleh penghasilan). Meja + Kerja = tempat untuk menyimpan perlengkapan kerja.

b. Merupakan dua kata dasar tanpa imbuhan

Contoh: sapu tangan, air mata.

c. Unsur yang membentuk kata majemuk tidak dapat di bolak balik

Contoh: orang + tua = orang tua, yang berarti ayah dan ibu dari seorang anak. Jika dibalik menjadi tua orang, maka tidak memiliki arti yang pasti/jelas.

d. Kata majemuk tidak dapat disisipi oleh kata lain.

Contoh: anak buah, rendah hati, tangan kanan.

### 2.6.2 Campur Kode Berwujud Frasa

Campur kode berwujud frasa memiliki maksud dimana penutur dalam berkomunikasi memasukkan unsur lain ke dalam bahasa yang digunakan. Menurut Ramlan (dalam Bagus, 2008:2) bahwa pengertian frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata ataupun lebih yang tidak melampaui dari suatu batas fungsi yang terdapat dalam unsur klausa.

Contoh campur kode berwujud frasa

“Nah, karena saya sudah *kadhung apik* sama dia ya *tak teken*”

(Nah, karena saya sudah benar-benar baik dengan dia, maka saya tanda tangani).

### 2.6.3 Campur Kode Berwujud Klausa

Campur kode berwujud klausa yaitu apabila penutur menyisipkan unsur bahasa lain yang berwujud klausa dalam penuturannya. bahwa klausa merupakan satuan gramatik yang terdiri atas S, P, (O), (Pel), dan (Ket.). Menurut pendapat Arifin (2008:34) klausa adalah satuan gramatikal yang berupa gabungan kata sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat. Chaer dan Agustina (2012:231) klausa adalah berupa runtutan kata-kata berkonstruksi prediktif. Artinya, di dalam konstruksi itu ada komponen berupa kata yang berfungsi sebagai predikat dan yang lain berfungsi sebagai subjek, objek, dan keterangan.

Contoh campur kode berwujud klausa

“Pemimpin yang bijaksana akan selalu bertindak “*ing ngarso sun*

S

*tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*”

P

(Pemimpin yang bijaksana akan selalu bertindak di depan memberi teladan, di tengah mendorong semangat, di belakang mengawasi).

### 2.6.4 Campur Kode Berwujud Baster

Campur kode berwujud baster yaitu apabila seorang penutur menyisipkan unsur bahasa lain yang berwujud baster dalam cara berinteraksi. Bentuk kata baster merupakan perpaduan kata asing dengan kata unsur-unsur bahasa. Bentuk baster terjadi antara bahasa Indonesia dengan bahasa asing, bahasa daerah dengan bahasa asing, atau bahasa asing dengan bahasa daerah (Kurniati, 2013:18).

Contoh campur kode berwujud baster

“Banyak klap malam yang harus ditutup di kota-kota besar.”

(Klap malam yang berarti hiburan malam).

#### 2.6.5 Campur Kode Berwujud Ungkapan atau Idiom

Campur kode berwujud ungkapan atau idiom yaitu dalam berkomunikasi penutur menyisipkan unsur bahasa lain yang berwujud ungkapan atau idiom. Ungkapan atau idiom adalah gabungan kata yang memiliki arti baru yang berbeda dibandingkan kata yang menyusunnya. Kridalaksana (1980:62) idiom adalah kontruksi maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya. Selanjutnya, menurut Chaer (2012:296) idiom merupakan satuan ujaran yang maknanya tidak dapat diramalkan dan makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun gramatikal.

Contoh campur kode berwujud ungkapan atau idiom

“Kita hindari mengerjakan sesuatu dengan berprinsip *alon-alon asal kelakon*.”

(Kita hindari mengerjakan sesuatu dengan berprinsip pelan-pelan asal dapat tercapai.)

#### 2.7 Faktor-faktor Penyebab terjadinya Campur Kode

Pemakaian bahasa tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor kebahasaan, melainkan juga dari faktor non kebahasaan. Faktor kebahasaan berupa faktor di dalam unsur bahasa itu sendiri, misalnya pada struktur bahasa yang bersangkutan, baku atau tidaknya bahasa yang digunakan serta sesuai atau tidak dengan kaidah bahasa Indonesia. Faktor-faktor non kebahasaan yang mempengaruhi pemakaian bahasa adalah faktor sosial dan situasional. Faktor sosial mempengaruhi pemakaian bahasa antara lain: status sosial, umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan sebagainya sedangkan untuk faktor situasional antara lain: siapa yang berbicara dengan siapa, kepada siapa, kapan, dimana, dan mengenai permasalahan apa. Dari kedua faktor tersebut yakni faktor kebahasaan dan non kebahasaan menyebabkan terjadinya campur kode dalam pemakaian bahasa seperti pada bentuk kata, baster, klausa, frase, dan ungkapan (Herdina, 2016)

Menurut (Muliawati, Solikhin, dan Nursyamsiah, 2019:90) Faktor penyebab terjadinya campur kode yaitu 1) persamaan latar belakang bahasa dan

budaya atau bahasa ibu, 2) perbedaan latar belakang bahasa dan budaya atau bahasa ibu, tetapi mereka mengerti komunikasi dalam latar belakang bahasa yang berbeda, 3) memudahkan komunikasi, 4) faktor kebiasaan menggunakan bahasa daerah dan lingkungan yang sama

Menurut Rosana (dalam Patmawati, 2013:18-19) selain hal-hal diatas, campur kode juga disebabkan oleh sebagai berikut:

1. Faktor Pergaulan  
Zaman semakin canggih, semakin banyak bahasa modern yang bermunculan. Seringkali para remaja memasukkan unsur bahasa asing atau bahasa *kekinian* dalam berkomunikasi dengan teman sebaya.  
Misalnya: bu, kemarin aku *chattingan* sama anak kelas 6
2. Faktor kecendikiaan  
Faktor kecendikiaan mempunyai maksud untuk menunjukkan bahwa penutur merupakan orang yang memiliki pendidikan tinggi dan wawasan yang luas. Artinya adalah penutur menggunakan bahasa yang jarang diketahui oleh masyarakat luas sehingga orang lain beropini jika penutur memiliki status sosial dan pendidikan yang tinggi.
3. Faktor *prestise*  
Seorang penutur menyisipkan unsur bahasanya dengan unsur-unsur dialek Jakarta yang dimana dialek Jakarta dianggap bahasa yang keren dan nilai sosialnya tinggi dibanding bahasa lainnya.
4. Faktor melucu untuk menarik perhatian  
Penutur melakukan campur kode yaitu memasukkan unsur bahasa lucu bertujuan untuk menjalin keakraban dan membangkitkan rasa humor.
5. Faktor kekhasan atau kedaerahan  
Seorang penutur sering memasukan unsur bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia. Campur kode dengan bahasa daerah menunjukkan bahwa penutur merupakan orang yang kental akan adat atau kekhasan daerahnya.

Berkaitan dengan pendapat yang di atas, dapat dikatakan bahwa terjadinya campur kode adalah di sebabkan oleh latarbelakang penutur itu sendiri. Salah satu contoh, penutur yang sering berinteraksi dengan memasukan bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia, menunjukkan bahwa penutur tersebut merupakan orang yang kental akan khas daerahnya. Dapat diartikan bahwa, pemilihan bentuk campur kode adalah untuk menunjukkan status sosial serta identitas penutur didalam masyarakat

## 2.8 Karangan Narasi

Karangan narasi merupakan cerita yang berusaha mengisahkan sebuah cerita atau peristiwa seseorang dari waktu ke waktu, juga didalamnya terdapat

tokoh yang menghadapi konflik yang disusun secara sistematis. Menurut (Hestunodya, 2014) Tujuan karangan narasi diantaranya yaitu:

1. Agar pembaca seolah-olah mengalami kejadian yang diceritakan.
  2. Berusaha menggambarkan secara jelas kepada pembaca mengenai suatu peristiwa yang terjadi, serta menyampaikan amanat atau pesan moral yang terselubung dalam cerita tersebut.
  3. Untuk menggerakkan aspek emosi
  4. Menyampaikan amanat terselubung kepada para pembaca atau pendengar
  5. Membentuk imajinasi para pembaca
  6. Memberikan informasi atau wawasan kepada pembaca
- Pembelajaran di sekolah menulis adalah hal yang penting untuk dilakukan.

Karena dengan menulis kita dapat mencatat serta mengungkapkan pendapat. Salah satu kegiatan menulis yaitu menulis karangan narasi. Menurut Remini (2007: 32), yaitu bahwa narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Ciri-ciri karangan narasi menurut (Kitabah, 2018) adalah sebagai berikut:

1. Isi narasi menceritakan kejadian berdasarkan pengalaman penulis.
2. Peristiwa yang disampaikan dapat berupa kejadian nyata, imajinasi, atau bahkan penggabungan keduanya.
3. Narasi dibuat berdasarkan konflik untuk membuatnya lebih menarik.
4. Narasi mempunyai nilai estetika.
5. Narasi menjelaskan susunan kejadian secara kronologis

Struktur sebuah narasi dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya: perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang. Tetapi dapat juga dianalisa berdasarkan alur (plot) narasi (Keraf, 2007:145). Selanjutnya, menulis sebuah karangan narasi, maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip dasar narasi sebagai tumpuan berpikir bagi terbentuknya karangan narasi. 13 Prinsip-prinsip tersebut antara lain: alur, penokohan, latar, dan sudut pandang (Suparno, 2008: 4.39).

Ada dua jenis karangan narasi yaitu narasi sugestif dan narasi ekspositoris. Narasi sugestif adalah narasi yang berisi fiksi atau kisah tidak nyata, contohnya seperti cerpen, novel, dll. Sedangkan narasi ekspositoris adalah narasi yang berisi nonfiksi atau kisah yang benar-benar terjadi, contohnya seperti biografi, autobiografi, atau kisah pengalaman. Pada penelitian ini difokuskan pada narasi

ekspositoris dimana siswa dapat menceritakan kisah nyata mereka yang dapat dituangkan dalam bentuk narasi.

## **2.9 Pembelajaran Menulis karangan Narasi di Kelas IV SD**

Dalam pembelajaran disekolah kegiatan menulis, membaca, menyimak, berbicara merupakan empat hal keterampilan berbahasa yang sering dilakukan. Khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri. Penelitian ini di fokuskan pada keterampilan menulis siswa dalam membuat karangan narasi. Bagi siswa kelas 4 SD, kegiatan menulis bukan suatu hal yang sulit. Dalam menulis mereka dapat mengungkapkan pendapat atau gagasan melalui bahasa tulis kepada pembaca.

Menurut Pranoto (2004; 9) menulis berarti menuangkan buah pikiran kedalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung.

Kurang lebih mulai dari tahun 2017, pihak pemerintah merubah sistem pendidikan yang berawal Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diubah menjadi Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum 2013, mata pelajaran digabungkan menjadi satu yaitu tema. Pada tema terdapat sub-sub yang berisi mata pelajaran, termasuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada tema 5 (Pahlawanku), sub tema 1 (Perjuangan Para Pahlawan), dan pembelajaran 1. Terdapat kompetensi dasar menyampaikan pengetahuan baru dari teks non fiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri. Pada kegiatan tersebut siswa mempelajari materi pokok tentang teks non fiksi yang merupakan karangan kisah nyata yang juga dapat disebut dengan narasi ekspositoris.

Narasi ekspositoris adalah suatu narasi yang menceritakan atau mengisahkan serangkaian peristiwa yang benar-benar terjadi. Siswa diharapkan mampu menuliskan kisah nyata mereka yang dapat dituangkan dalam bentuk narasi ekspositoris.



## BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi: 1) rancangan dan jenis penelitian, 2) data dan sumber data, 3) tempat dan waktu penelitian, 4) subjek penelitian, 5) fokus penelitian, 6) prosedur penelitian, 7) metode pengumpulan data, 8) metode analisis data, dan 9) instrumen penelitian.

### 3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang meneliti status dalam sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Ciri-ciri penelitian deskriptif adalah memusatkan permasalahan yang bersifat aktual, menggambarkan fakta tentang permasalahan yang diselidiki, menjelaskan setiap langkah penelitian secara rinci, dan menjelaskan prosedur pengumpulan data.

Dalam penelitian ini dideskripsikan kata-kata tertulis yang mengandung bentuk-bentuk campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi ekspositoris siswa kelas IV SDN Baratan 02 Jember serta faktor-faktor terjadinya campur kode.

### 3.2 Data dan Sumber Data

Data yang diambil pada penelitian ini antara lain:

#### 1. Hasil wawancara terhadap guru dan siswa

Data yang diambil melalui wawancara adalah berisi tentang hasil wawancara terhadap guru mengenai proses pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung di kelas dalam aspek menulis karangan dan bagaimanakah bahasa yang dipergunakan oleh guru dalam proses belajar

mengajar. Sedangkan wawancara terhadap siswa yaitu mengenai penggunaan bahasa siswa di lingkungan sekolah maupun rumah.

## 2. Narasi ekspositoris siswa

Data yang diambil yaitu wujud-wujud campur kode yang terdapat pada karangan narasi ekspositoris siswa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SDN Baratan 02 Jember kelas IV semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih dalam penelitian ini adalah SDN Baratan 02 Jember. Alasan pertama, SDN Baratan 02 memenuhi persyaratan untuk dilakukannya penelitian dengan ditemukannya masalah campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam lisan maupun tulisan. Secara lisan siswa cenderung berbicara dengan teman dan guru menggunakan bahasa Madura bersamaan dengan bahasa Indonesia. Melalui tulisan ditemukan dalam karangan narasi siswa. Alasan kedua, pihak SDN Baratan 02 Jember memberikan izin untuk dilakukannya penelitian. Alasan ketiga yaitu lokasi SDN Baratan 02 mudah diakses, dan alasan keempat yaitu peneliti mengetahui karakter dari siswa kelas IV SDN Baratan 02.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 selama 5 bulan.

### 3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswi SDN Baratan 02 Jember kelas IV semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah subjek 25 siswa yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Objek yang diteliti adalah hasil karangan narasi siswa kelas IV SDN Baratan 02 Jember.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian tahapan-tahapan yang runtut dalam rangka mencapai hasil dan tujuan penelitian yang diinginkan.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap yaitu:

#### 1. Tahap Perencanaan

##### a. Menemukan masalah

Pada tahap awal ini, melakukan observasi untuk menemukan beberapa permasalahan yang terjadi.

##### b. Memilih dan memantapkan

Jika permasalahan mulai ditemukan, kemudian memilih permasalahan yang nantinya dilakukan penelitian dan memantapkan topik yang diambil.

##### c. Mengurus perizinan

Pada tahap ini mengurus perizinan untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut kepada pihak yang berwenang.

##### d. Menyiapkan peralatan dan perlengkapan penelitian

Perlengkapan dan peralatan penelitian diperlukan dalam memenuhi penelitian, seperti instrumen penelitian.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

##### a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara terhadap guru mengenai proses pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa yang digunakan, wawancara terhadap siswa mengenai bahasa yang digunakan di sekolah dan di lingkungan rumah. Setelah itu, tes membuat karangan narasi ekspositoris.

##### b. Menganalisis data

Analisis data dalam penelitian ini sesuai dengan metode analisis dalam bab 3. Ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

c. Menyimpulkan hasil penelitian

Hasil penelitian dipaparkan pada bab 4 kemudian dan dilakukan penarikan kesimpulan pada bagian penutup bab 5.

3. Tahap Penyelesaian

a. Penyusunan laporan penelitian

Penyusunan laporan penelitian adalah pemaparan dalam bentuk tulis hasil penelitian secara runtut, lengkap dan sesuai syarat penelitian ilmiah.

b. Revisi laporan penelitian

Revisi laporan penelitian adalah kegiatan memperbaiki hasil laporan penelitian untuk menyempurnakan isi sesuai dengan saran yang diberikan.

c. Penggandaan laporan penelitian

Setelah laporan direvisi, kemudian menggandakan laporan sesuai kebutuhan, kemudian mendistribusikan kepada pihak perpustakaan universitas, fakultas, dan jurusan.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini: 1) wawancara, 2) tes dan 3) dokumentasi.

#### 3.6.1 Wawancara

Metode wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai wali kelas dan beberapa siswa kelas IV. Wawancara bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung di kelas dalam aspek menulis karangan dan bagaimana bahasa yang dipergunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, sedangkan wawancara kepada siswa bertujuan untuk mengetahui bahasa yang digunakan siswa pada saat di rumah maupun di sekolah.

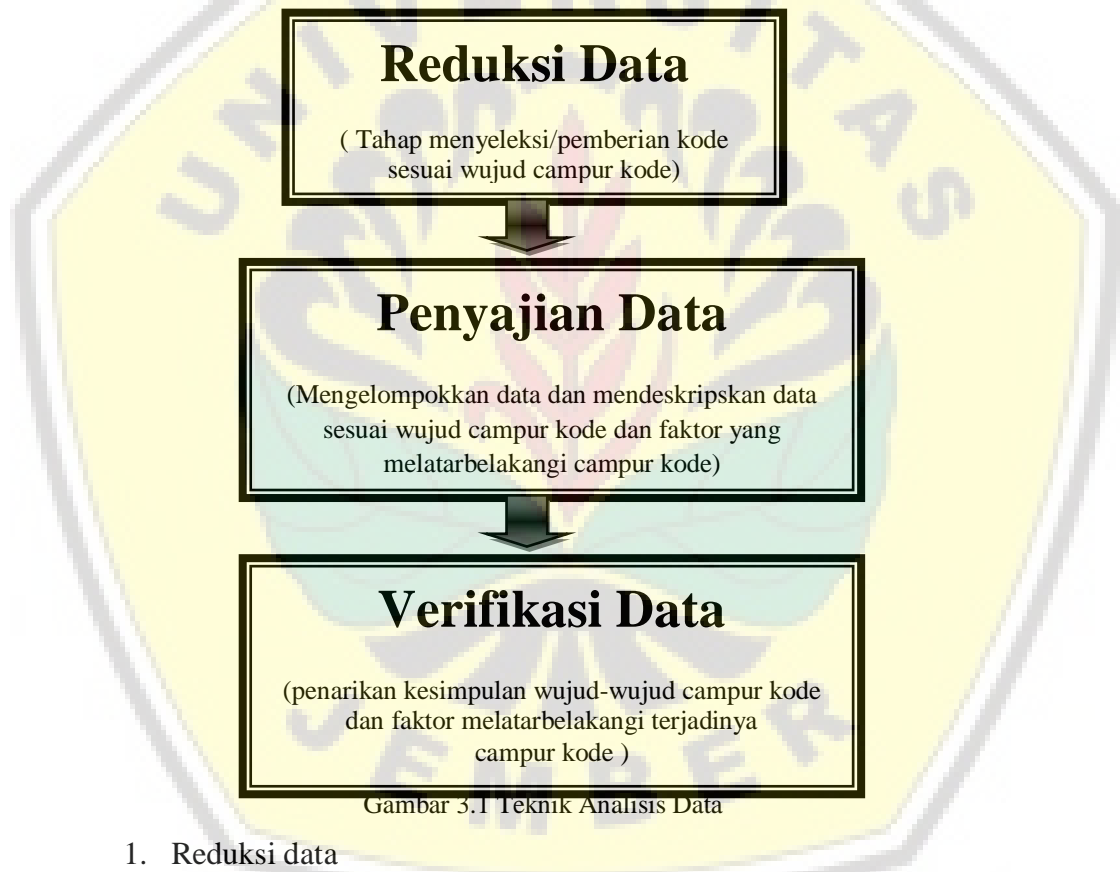
Dalam pengumpulan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memilih siswa yang cenderung melakukan campur kode dalam lisan maupun tulisan sehingga memudahkan peneliti dalam mendapatkan data yang diteliti.

### 3.6.2 Analisis Data

Pengumpulan data yang kedua yaitu analisis data. Dari pengumpulan data ini, karangan narasi ekspositoris siswa dianalisis mengenai wujud-wujud campur kode bahasa Madura.

### 3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman (dalam Siregar, 2015:213-215) yang mempunyai tiga langkah pengolahan data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Ketiga langkah tersebut diuraikan sebagai berikut



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

#### 1. Reduksi data

Reduksi adalah proses penelitian melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi dari data kasar yang diperoleh. Reduksi data dalam penelitian ini antara lain:

- a. Seleksi data, pada tahap ini data berupa karangan narasi siswa diseleksi untuk mendapatkan data yang termasuk kategori wujud-wujud campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia. Sedangkan data dari

faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode diambil dari hasil wawancara guru dan siswa. Dengan penyeleksian tersebut dijumpai wujud-wujud campur kode dan faktor yang melatarbelakangi campur kode.

- b. Pemberian kode, pada tahap ini dilakukan tahap memberikan kode sesuai wujud-wujud campur kode. Misalnya, pemberian kode bahasa Madura (BM) dan pemberian kode bahasa Indonesia (BI).

Tabel 3.1 Kode Wujud Campur Kode

No.	Wujud campur kode	Kode
1.	Campur kode wujud kata dasar	CKKD
2.	Campur kode wujud kata berimbuhan	CKKB
3.	Campur kode wujud kata ulang	CKKU
4.	Campur kode wujud frase	CKF
5.	Campur kode wujud kata majemuk	CKKM
6.	Campur kode wujud klausa	CKKL
7.	Campur kode wujud kata baster	CKKB
8.	Campur kode wujud kata idiom atau ungkapan	CKKU

Contoh campur kode berbentuk kata dasar:

CKKD01 → CKKD : Campur kode berwujud kata dasar  
01 nomor data

## 2. Penyajian Data

Dalam proses penyajian data yang telah direduksi, data disusun secara terorganisasi sehingga semakin mudah di pahami. Penyajian data dapat di susun dalam uraian naratif, seperti bagan, diagram, alur, dan tabel. Penyajian data dalam penelitian ini meliputi :

- a. Pengklasifikasian data, merupakan tahap pengelompokkan data ke dalam wujud-wujud campur kode. Wujud campur kode berupa kata (kata dasar, kata ulang, kata berimbuhan, dan kata majemuk), frase, klausa, baster, dan idiom atau ungkapan dikumpulkan sesuai dengan kategori masing-masing dalam tabel pemandu analisis data.

- b. Interpretasi data, merupakan tahap mendeskripsikan Wujud campur kode berupa kata (kata dasar, kata ulang, kata berimbuhan, dan kata majemuk), frase, klausa, baster, dan idiom atau ungkapan serta faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode.

### 3. Verifikasi Data

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan yang dijelaskan sebelumnya bersifat sementara dan dapat berubah, jika ditemukan data baru pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada penelitian ini verifikasi data meliputi kesimpulan semua data seperti wujud campur kode dan faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode.

### 3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu peneliti untuk mendapatkan informasi untuk memperoleh data-data penelitian yang diperlukan. Peneliti terlibat langsung dalam memperoleh data dan menganalisis data. Untuk mempermudah menganalisis data, peneliti menggunakan instrumen penelitian tabel dan wawancara. Tabel sebagai alat bantu untuk mempermudah dalam mengelompokkan data yang mengandung wujud-wujud campur kode. Wawancara sebagai alat bantu untuk memperoleh informasi dari responden perihal faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode.

## BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan kesimpulan dan saran penelitian campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi ekspositoris siswa kelas IV SDN Baratan 02 Jember tahun pelajaran 2019/2020.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Wujud campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia pada karangan narasi ekspositoris siswa kelas IV SDN Baratan 02 Jember tahun pelajaran 2019/2020, terdiri atas campur kode wujud kata (kata dasar). Campur kode yang banyak dijumpai yaitu campur kode kata dasar dalam karangan narasi ekspositoris siswa.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam karangan narasi ekspositoris siswa kelas IV SDN Baratan 02 Jember tahun pelajaran 2019/2020 meliputi a) faktor keluarga, b) faktor teman, dan c) faktor lingkungan seperti teman bermain maupun masyarakat (pedagang) yang berada di sekitar sekolah. Faktor yang lebih banyak mempengaruhi terjadinya campur kode adalah faktor keluarga.

### 5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian ini ada beberapa saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menghindari peristiwa campur kode dalam proses pembelajaran khususnya dalam membuat karangan narasi dan penggunaan bahasa Indonesia yang baku dan benar.
2. Bagi mahasiswa, untuk meningkatkan pengetahuan tata bahasa dalam lisan maupun tulisan serta menambah wawasan tentang ragam bahasa (bahasa Madura).
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya terbatas pada wujud campur kode dan faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode. Oleh karena



itu, peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian yang sejenis dapat mengembangkan aspek-aspek yang lainnya seperti aspek berbicara.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. 1990. *Dasar-dasar Komposisi Bahasa Indonesia*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang.
- Andryana, N. 2016. *Campur Kode Bahasa Jawa terhadap Bahasa Indonesia dalam karangan narasi Ekspositoris Siswa Kelas V SDN 1 Bumiharjo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Anggani, D. G. 2017. *Campur Kode dalam Talkshow “Kick Andy” Tayangan Juni 2014 di Metro TV*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Aslinda, dan Leni Syafyahya. 2010. *Pengantar Sosiolisnguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Azizah, I. A.2017. *Campur Kode dan Alih Kode di Tempat Pelelangan Ikan Kecamatan Puger Kabupaten Jember Kajian Sosiolinguistik*. Jember: Fakultas Ilmu Budaya.
- Bahij, M. I. 2008. *Campur Kode Bahasa Arab Terhadap Bahasa Madura oleh Sesama Etnik Arab di Kecamatan Besuki Kabupaten Bondowoso (Suatu Tujuan Sosiolinguistik)*. Jember: Fakultas Sastra.
- Caraka, C.L. 2002. *Teknik Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hestunodya. 2014. Tujuan Karangan Narasi. <https://hestunodya.blogspot.com/2014/03/tujuan-narasi.html> [Diakses pada tanggal 11 September 2019].
- Keraf, G. 1984. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, G. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kitabah, Maharatul. 2018. Ciri-ciri Karangan Narasi. <https://caramenulisbuku.com/cara-menulis-daftar-pustaka-dari-internet/cara-menulis-daftar-pustaka-internet.htm> [Diakses pada tanggal 11 September 2019].
- Kridalaksana, H. 1984. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Kurniati, Cicik Wahyu. 2013. Campur Kode Bahasa Jawa dalam Bahasa Indonesia Pada Dialog anatar penyiar dan pendengar acara balada dangdut di stasiun radio soka adiswara jember. *Skripsi*. Jember. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Marwan, Iwan. 2016. Alih Kode dan Campur Kode dalam Pemerolehan Bahasa Anak. *Jurnal Universum*. 10 (2): 191-198.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nik Safiah Karim et al. 2009. *Tatabahasa Dewan Edisi Ketiga*. Kuala Lumpur: Bahasa Dan Pustaka.
- Patmawati, Rrr. Prilliana Budi. 2013. Campur Kode dan Alih Kode Pada Acara Show Imah di Trans Tv. *Skripsi*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Poedjosoedarmo, Soepomo. 1982. *Analisis Variasi Bahasa*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Pranoto, Naning. 2004. *Creative Writing: 72 Jurusan Seni Mengarang*. Jakarta: PT Primadia Pustaka.
- Rahardi, Kunjana. 2001. *Sosiolinguistik, Kode, dan Alih Kode*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ramlan, M. 2001. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Remini, Novi. 2007. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa Dan Cerita Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.
- Rosnaningsih, Asih. 2019. Analisis Campur Kode dan Alih Kode Bahasa Inggris Ke dalam Bahasa Indonesia Pada Novel Wandu Berhentilah Menjadi Pengecut Karya Tasaro. *Pendidikan Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 8:26-27.
- Samsuri. 1994. *Analisis Bahasa: Memahami Bahasa Secara Ilmiah*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. 2007. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Soedjito. 1995. *Kosa Kata Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sutarna, dkk. 2011. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta: Fakultas Sastra Universitas Sebelas Maret.

Subandi, A. U, Hari Satrijono, dan Suhartiningsih. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Sugestif Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Siswa Kelas V SDN Arjasa 02 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013 (Improving The Ability of Writing Suggestive Narration Composition by Using Series Picture Media of Student at 5th Grade of SDN Arjasa 02 Jember 2012/2013 Academic Year)*, Vol.1 No.1. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/1024>. Diakses pada 01 Oktober 2019.

Walija. 1996. *Bahasa Indonesia dalam Perbincangan*. Jakarta: IKIP Muhamadiyah Jakarta Press.

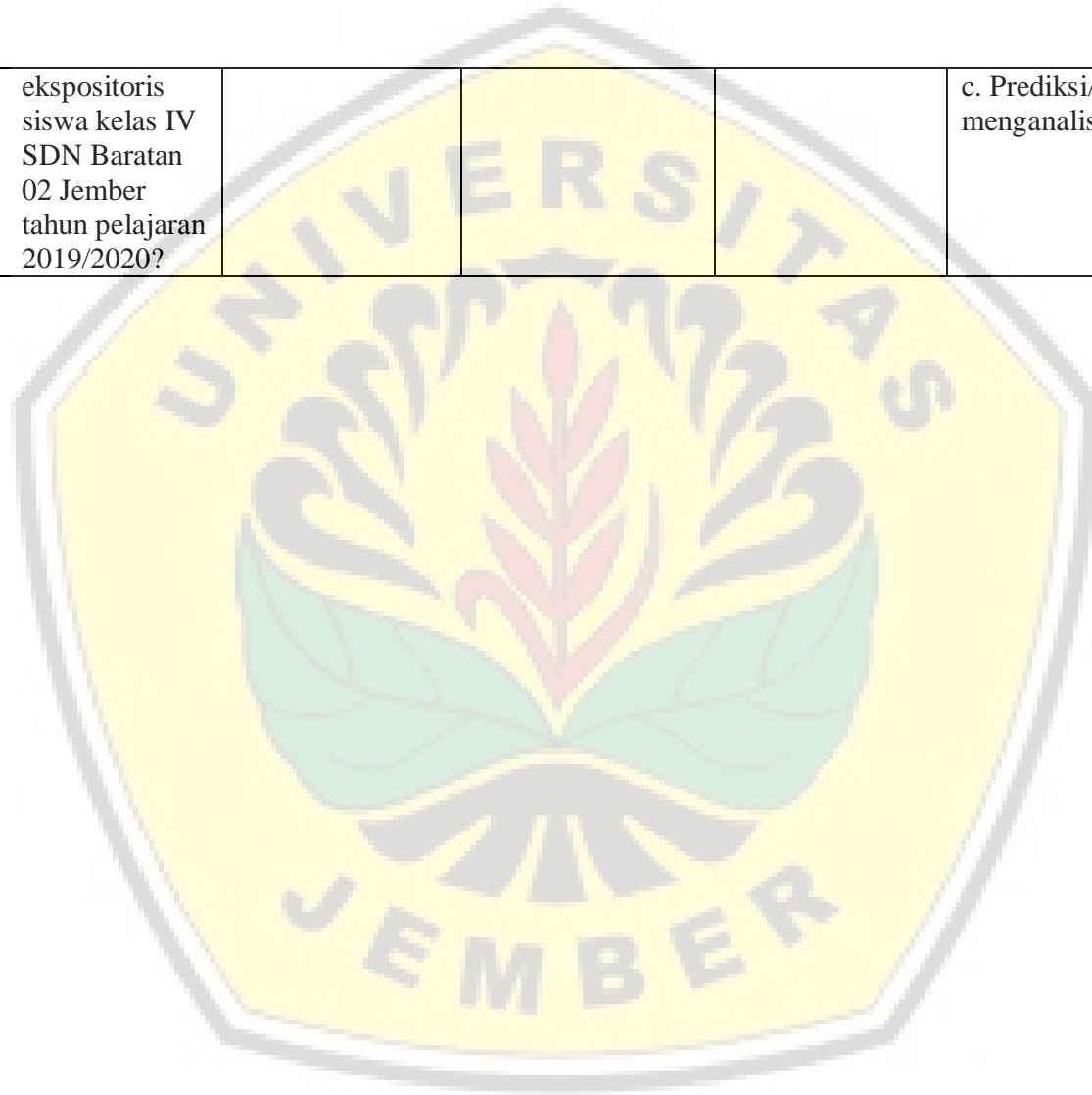
Wulansari, O. M. 2016. *Campur Kode Dalam Tutar Siswa dan Guru pada Campur Kode Dalam Tutar Siswa dan Guru pada Pembelajaran Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Probolinggo*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.



## LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	JENIS PENELITIAN
Campur Kode Bahasa Madura terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas IV SDN Baratan 02 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa sajakah bentuk campur kode bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam karangan naasi ekspositoris siswa kelas IV SDN Baratan 02 Jember tahun pelajaran 2019/2020?</li> <li>2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi terjadinya campur kode bahasa Madura dalam karangan narasi</li> </ol>	Campur Kode Bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam karangan siswa.	Adanya campur kode pada karangan siswa yang meliputi aspek: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kata</li> <li>b. Frasa</li> <li>c. Klausa</li> <li>d. Ungkapan/idiom</li> <li>e. Baster.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SDN Baratan 02 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.</li> <li>2. Informan guru kelas IV SDN Baratan 02 Jember dan masyarakat daerah Baratan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian SDN Baratan 02 Jember.</li> <li>2. Pendekatan penelitian kualitatif.</li> <li>3. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Wawancara.</li> <li>b. Observasi.</li> <li>c. Dokumentasi.</li> <li>d. Portofolio.</li> </ol> </li> <li>4. Analisis data: <i>Teknik Content Analysis</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menemukan lambang/symbol.</li> <li>b. Klasifikasi data berdasarkan lambang/symbol.</li> </ol> </li> </ol>	Penelitian Deskriptif kualitatif.

	ekspositoris siswa kelas IV SDN Baratan 02 Jember tahun pelajaran 2019/2020?				c. Prediksi/ menganalisa data.	
--	--	--	--	--	-----------------------------------	--



**LAMPIRAN B. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Wawancara**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Proses pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung di kelas dan bahasa yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar	Guru kelas IV SDN Baratan 02 Jember
2.	Penggunaan bahasa yang digunakan siswa dalam kegiatan sehari-hari	Siswa kelas IV SDN Baratan 02 Jember

**B.2 Pedoman Tes**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Karangan narasi ekspositoris siswa kelas SDN Baratan 02 Jember kelas IV semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.	Siswa kelas IV SDN Baratan 02 Jember

**LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA****C.1 Pedoman Wawancara Guru**

Tujuan : Proses pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung di kelas dalam aspek menulis karangan dan bahasa yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV

Nama Guru : Wiwik Sri Rejeki, S.Pd

NIP : 19611230 198010 2 002

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1.	Apakah latarbelakang bahasa sehari-hari ibu?	
2.	Bahasa apa yang ibu gunakan dalam proses belajar mengajar di kelas?	
3.	Apakah ada kesulitan pada saat mengajar dengan menggunakan bahasa Indonesia?	
4.	Kesulitan apa yang ibu alami ketika mengajar dengan menggunakan bahasa Indonesia?	
5	Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, apakah siswa mengalami kesulitan khususnya dalam aspek menulis karangan?	
6	Apa sajakah kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam aspek menulis karangan?	
7.	Menurut ibu, apa penyebab siswa tidak begitu mengerti dan fasih dalam berbahasa Indonesia	

Jember, ..... 2020  
Pewawancara

Muhammad Akbar Farouq  
NIM 160210204027



**LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA****C.2 Pedoman Wawancara Siswa**

Tujuan : Penggunaan bahasa yang digunakan siswa dalam kegiatan sehari-hari.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : (Nama siswa)

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan keluarga anda di rumah?	
2.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan teman anda di rumah?	
3.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan guru anda di sekolah?	
4.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan teman anda di sekolah?	
5.	Bahasa apa yang anda gunakan saat proses pembelajaran di sekolah?	
6.	Adakah alasan kenapa anda menggunakan bahasa lain selain bahasa Indonesia?	

Jember, ..... 2020

Pewawancara

Muhammad Akbar Farouq  
NIM 160210204027

**Pedoman Wawancara Guru**

Tujuan : Proses pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung di kelas dalam aspek menulis karangan dan bahasa yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV

Nama Guru : Wiwik Sri Rejeki, S.Pd

NIP : 19611230 198010 2 002

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1.	Apakah latarbelakang bahasa sehari-hari ibu?	Bahasa Indonesia
2.	Bahasa apa yang ibu gunakan dalam proses belajar mengajar di kelas?	Bahasa daerah (bahasa Madura) dan bahasa Indonesia
3.	Apakah ada kesulitan pada saat mengajar dengan menggunakan bahasa Indonesia?	Ada
4.	Kesulitan apa yang ibu alami ketika mengajar dengan menggunakan bahasa Indonesia?	Membuat sinopsis, rangkuman cerita, presentasi, dan kesulitan minat baca.
5	Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, apakah siswa mengalami kesulitan khususnya dalam aspek menulis karangan?	Ya, karena kurangnya pengetahuan kosa kata meskipun sudah ada literasi sebelum kegiatan belajar mengajar.
6	Apa sajakah kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam aspek menulis karangan?	Karena kegiatan membaca dan menulis hanya dilaksanakan di sekolah, sedangkan di rumah kurang diperhatikan.
7.	Menurut ibu, apa penyebab siswa tidak begitu mengerti dan fasih dalam berbahasa Indonesia	Kurang gemar membaca, kurangnya dukungan orang tua, faktor lingkungan.

Jember, 10 Februari 2020

Pewawancara

Muhammad Akbar Farouq

NIM 160210204027

**LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA****Pedoman Wawancara Siswa**

Tujuan : Penggunaan bahasa yang digunakan siswa dalam kegiatan sehari-hari.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Aula Camelia

Kelas : 4

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan keluarga anda di rumah?	Bahasa Madura
2.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan teman anda di rumah?	Bahasa Madura
3.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan guru anda di sekolah?	Bahasa Indonesia
4.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan teman anda di sekolah?	Bahasa Indonesia, sedikit bahasa Madura
5.	Bahasa apa yang anda gunakan saat proses pembelajaran di sekolah?	Bahasa Indonesia
6.	Adakah alasan kenapa anda menggunakan bahasa lain selain bahasa Indonesia?	Karena keluarga memakai bahasa Madura

Jember, 10 Februari 2020  
Pewawancara

Muhammad Akbar Farouq  
NIM 160210204027

**LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA****Pedoman Wawancara Siswa**

Tujuan : Penggunaan bahasa yang digunakan siswa dalam kegiatan sehari-hari.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Danis Andira

Kelas : 4

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan keluarga anda di rumah?	Bahasa Jawa
2.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan teman anda di rumah?	Bahasa Indonesia dan bahasa Madura
3.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan guru anda di sekolah?	Bahasa Indonesia
4.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan teman anda di sekolah?	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura
5.	Bahasa apa yang anda gunakan saat proses pembelajaran di sekolah?	Bahasa Indonesia
6.	Adakah alasan kenapa anda menggunakan bahasa lain selain bahasa Indonesia?	Karena menyesuaikan pemahaman bahasa lawan bicara

Jember, 10 Februari 2020

Pewawancara

Muhammad Akbar Farouq

NIM 160210204027

**LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA****Pedoman Wawancara Siswa**

Tujuan : Penggunaan bahasa yang digunakan siswa dalam kegiatan sehari-hari.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Nurul Arofatul Azizah

Kelas : 4

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan keluarga anda di rumah?	Bahasa Madura
2.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan teman anda di rumah?	Bahasa Madura
3.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan guru anda di sekolah?	Bahasa Indonesia
4.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan teman anda di sekolah?	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura
5.	Bahasa apa yang anda gunakan saat proses pembelajaran di sekolah?	Bahasa Indonesia
6.	Adakah alasan kenapa anda menggunakan bahasa lain selain bahasa Indonesia?	Karena di rumah memakai Bahasa Madura

Jember, 10 Februari 2020  
Pewawancara

Muhammad Akbar Farouq  
NIM 160210204027

**LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA****Pedoman Wawancara Siswa**

Tujuan : Penggunaan bahasa yang digunakan siswa dalam kegiatan sehari-hari.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Ahmad Farha F.

Kelas : 4

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan keluarga anda di rumah?	Bahasa Madura
2.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan teman anda di rumah?	Bahasa Madura
3.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan guru anda di sekolah?	Bahasa Indonesia
4.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan teman anda di sekolah?	Bahasa Madura
5.	Bahasa apa yang anda gunakan saat proses pembelajaran di sekolah?	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura
6.	Adakah alasan kenapa anda menggunakan bahasa lain selain bahasa Indonesia?	Karena saat bermain dengan teman, saya memakai Bahasa Madura.

Jember, 10 Februari 2020  
Pewawancara

Muhammad Akbar Farouq  
NIM 160210204027

**LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA****Pedoman Wawancara Siswa**

Tujuan : Penggunaan bahasa yang digunakan siswa dalam kegiatan sehari-hari.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Ferdi

Kelas : 4

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan keluarga anda di rumah?	Bahasa Jawa
2.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan teman anda di rumah?	Bahasa Madura
3.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan guru anda di sekolah?	Bahasa Indonesia
4.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan teman anda di sekolah?	Bahasa Madura
5.	Bahasa apa yang anda gunakan saat proses pembelajaran di sekolah?	Bahasa Indonesia
6.	Adakah alasan kenapa anda menggunakan bahasa lain selain bahasa Indonesia?	Karena orang tua mengatakan jika berbicara dengan orang tua memakai Bahasa Jawa, memakai Bahasa Indonesia ke guru, dan memakai Bahasa Madura ke teman.

Jember, 10 Februari 2020

Pewawancara

Muhammad Akbar Farouq  
NIM 160210204027

**LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA****Pedoman Wawancara Siswa**

Tujuan : Penggunaan bahasa yang digunakan siswa dalam kegiatan sehari-hari.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Ferdi Wijaya

Kelas : 4

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan keluarga anda di rumah?	Bahasa Indonesia
2.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan teman anda di rumah?	Bahasa Madura
3.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan guru anda di sekolah?	Bahasa Indonesia
4.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan teman anda di sekolah?	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura
5.	Bahasa apa yang anda gunakan saat proses pembelajaran di sekolah?	Bahasa Indonesia
6.	Adakah alasan kenapa anda menggunakan bahasa lain selain bahasa Indonesia?	Karena ada teman yang tidak paham Bahasa Indonesia

Jember, 10 Februari 2020  
Pewawancara

Muhammad Akbar Farouq  
NIM 160210204027



**LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA****Pedoman Wawancara Siswa**

Tujuan : Penggunaan bahasa yang digunakan siswa dalam kegiatan sehari-hari.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Aliska Nuriah

Kelas : 4

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan keluarga anda di rumah?	Bahasa Madura
2.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan teman anda di rumah?	Bahasa Indonesia
3.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan guru anda di sekolah?	Bahasa Indonesia
4.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan teman anda di sekolah?	Bahasa Indonesia
5.	Bahasa apa yang anda gunakan saat proses pembelajaran di sekolah?	Bahasa Indonesia
6.	Adakah alasan kenapa anda menggunakan bahasa lain selain bahasa Indonesia?	Karena Bahasa Madura adalah bahasa sehari-hari di rumah

Jember, 10 Februari 2020  
Pewawancara

Muhammad Akbar Farouq  
NIM 160210204027

**LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA****Pedoman Wawancara Siswa**

Tujuan : Penggunaan bahasa yang digunakan siswa dalam kegiatan sehari-hari.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Nursila Sahwalia

Kelas : 4

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan keluarga anda di rumah?	Bahasa Madura
2.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan teman anda di rumah?	Bahasa Madura dan Bahasa Indonesia
3.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan guru anda di sekolah?	Bahasa Indonesia
4.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan teman anda di sekolah?	Bahasa Madura dan Bahasa Indonesia
5.	Bahasa apa yang anda gunakan saat proses pembelajaran di sekolah?	Bahasa Indonesia
6.	Adakah alasan kenapa anda menggunakan bahasa lain selain bahasa Indonesia?	Karena saya merasa lebih mudah berbicara dalam Bahasa Madura

Jember, 10 Februari 2020  
Pewawancara

Muhammad Akbar Farouq  
NIM 160210204027

**LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA****Pedoman Wawancara Siswa**

Tujuan : Penggunaan bahasa yang digunakan siswa dalam kegiatan sehari-hari.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Cristiano Rifaldo

Kelas : 4

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan keluarga anda di rumah?	Bahasa Indonesia
2.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan teman anda di rumah?	Bahasa Madura
3.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan guru anda di sekolah?	Bahasa Indonesia
4.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan teman anda di sekolah?	Bahasa Madura
5.	Bahasa apa yang anda gunakan saat proses pembelajaran di sekolah?	Bahasa Indonesia
6.	Adakah alasan kenapa anda menggunakan bahasa lain selain bahasa Indonesia?	Karena saat bermain, teman saya lebih paham memakai Bahasa Madura

Jember, 10 Februari 2020  
Pewawancara

Muhammad Akbar Farouq  
NIM 160210204027

**LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA****Pedoman Wawancara Siswa**

Tujuan : Penggunaan bahasa yang digunakan siswa dalam kegiatan sehari-hari.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Farhan Mubarok

Kelas : 4

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan keluarga anda di rumah?	Bahasa Madura
2.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan teman anda di rumah?	Bahasa Madura
3.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan guru anda di sekolah?	Bahasa Indonesia
4.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan teman anda di sekolah?	Bahasa Madura
5.	Bahasa apa yang anda gunakan saat proses pembelajaran di sekolah?	Bahasa Indonesia
6.	Adakah alasan kenapa anda menggunakan bahasa lain selain bahasa Indonesia?	Karena saya merasa lebih mudah berbicara memakai Bahasa Madura

Jember, 10 Februari 2020  
Pewawancara

Muhammad Akbar Farouq  
NIM 160210204027

**LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA****Pedoman Wawancara Siswa**

Tujuan : Penggunaan bahasa yang digunakan siswa dalam kegiatan sehari-hari.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : M. Habibullah

Kelas : 4

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan keluarga anda di rumah?	Bahasa Madura
2.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan teman anda di rumah?	Bahasa Madura
3.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan guru anda di sekolah?	Bahasa Indonesia
4.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan teman anda di sekolah?	Bahasa Madura
5.	Bahasa apa yang anda gunakan saat proses pembelajaran di sekolah?	Bahasa Indonesia
6.	Adakah alasan kenapa anda menggunakan bahasa lain selain bahasa Indonesia?	Karena saya terbiasa memakai Bahasa Madura

Jember, 10 Februari 2020  
Pewawancara

Muhammad Akbar Farouq  
NIM 160210204027

**LAMPIRAN C. LEMBAR WAWANCARA****Pedoman Wawancara Siswa**

Tujuan : Penggunaan bahasa yang digunakan siswa dalam kegiatan sehari-hari.

Bentuk : Wawancara bebas

Responden : Ruelsa Vidya Ainurrosi

Kelas : 4

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan keluarga anda di rumah?	Bahasa Indonesia
2.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan teman anda di rumah?	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura
3.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan guru anda di sekolah?	Bahasa Indonesia
4.	Bahasa apa yang anda gunakan saat berbicara dengan teman anda di sekolah?	Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura
5.	Bahasa apa yang anda gunakan saat proses pembelajaran di sekolah?	Bahasa Indonesia
6.	Adakah alasan kenapa anda menggunakan bahasa lain selain bahasa Indonesia?	Karena teman-teman saya saat berbicara lebih sering memakai Bahasa Madura

Jember, 10 Februari 2020  
Pewawancara

Muhammad Akbar Farouq  
NIM 160210204027

**LAMPIRAN D. TABEL PEMANDU PENGUMPUL DATA**

Tabel pemandu data Wujud Campur Kode Bahasa Madura terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas IV SDN Baratan 02 Jember tahun pelajaran 2019/2020.

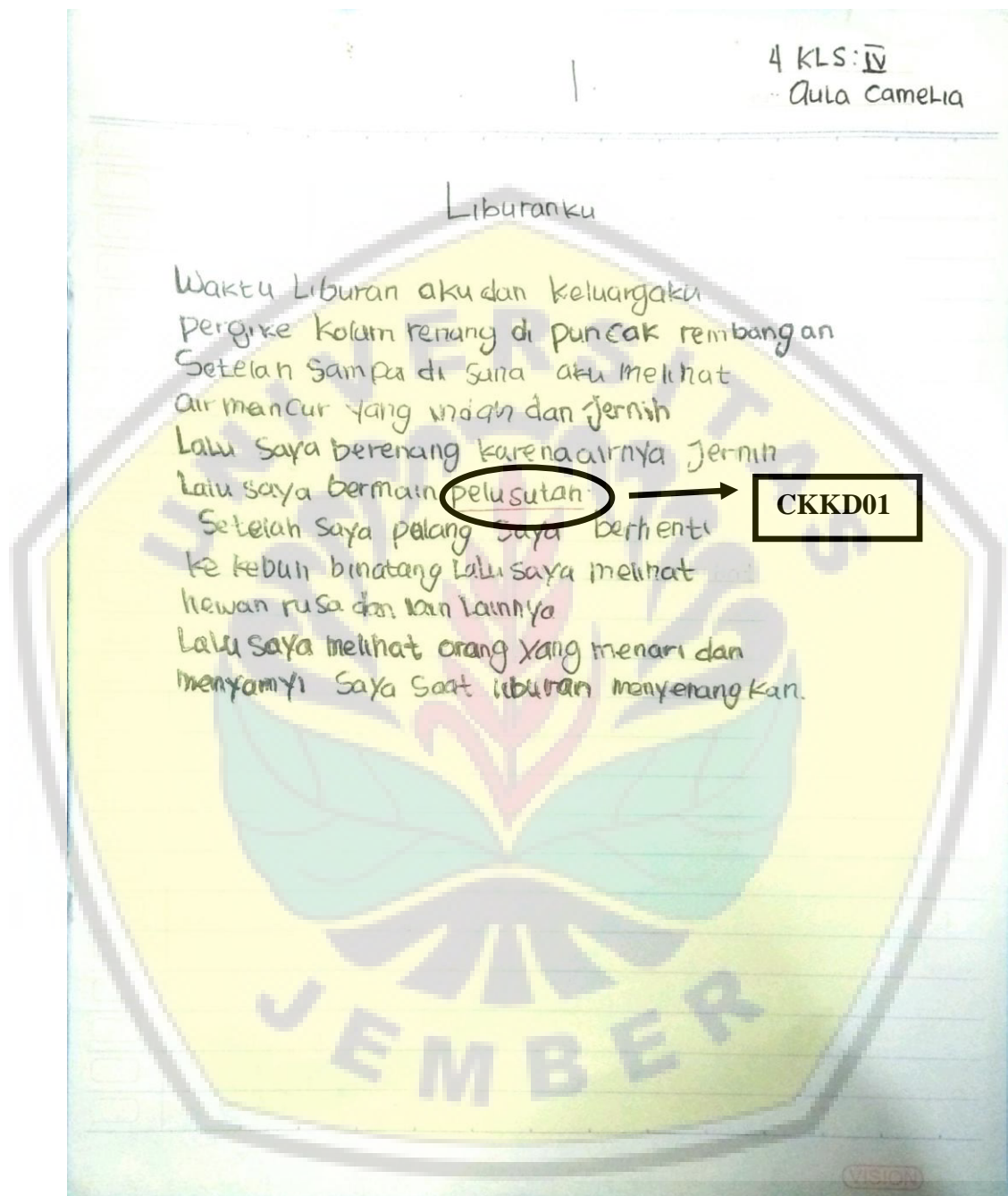
No.	Data Karangan Siswa
1.	Lalu saya bermain <i>pelusutan</i> .
2.	Melihat <i>marcon</i> yang indah sekali di sana.
3.	... dan aku ikut <i>embak</i> pergi ke beli kue.
4.	Aku berfoto dan melihat ikan dan ada <i>munyek</i> .
5.	Aku jalan ke pantai mencari <i>kecomang</i> .
6.	... disana ada <i>pelosotan</i> yang berbentuk bulat atau seperti ular yang berjalan.
7.	Sudah itu aku bermain <i>pelusutan</i> bersama adikku.
8.	Aku disana mencuci bajuku <i>pereng</i> yang berjajar.
9.	... lalu saya berenang bersama kakak dan <i>embak</i> .
10.	Saya <i>nompak</i> sepeda motor.
11.	Saya <i>nompak</i> sepeda motor merk Honda.
12.	Dan saya juga belanja membeli <i>jajan</i> .

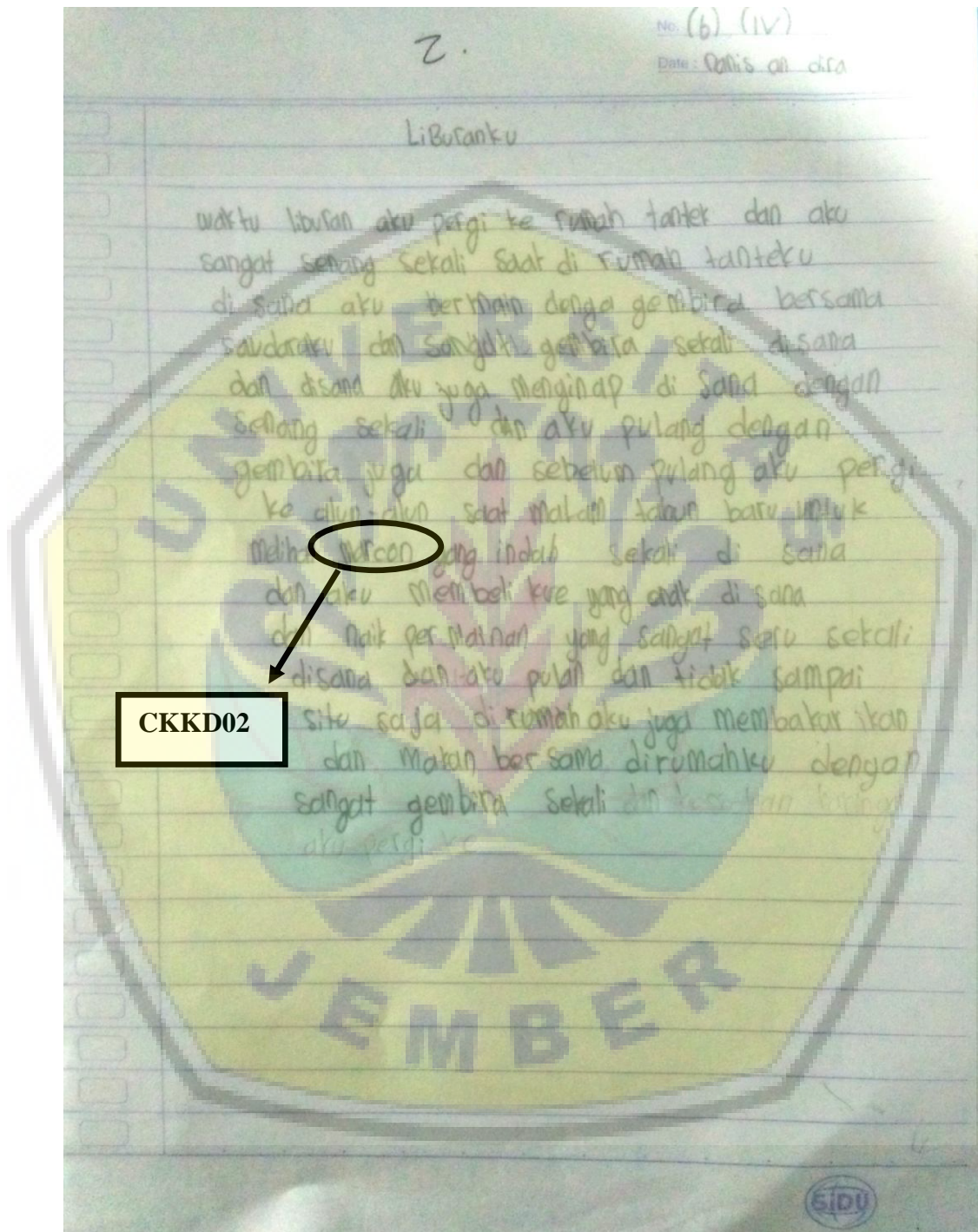
## LAMPIRAN E. TABEL ANALISIS DATA

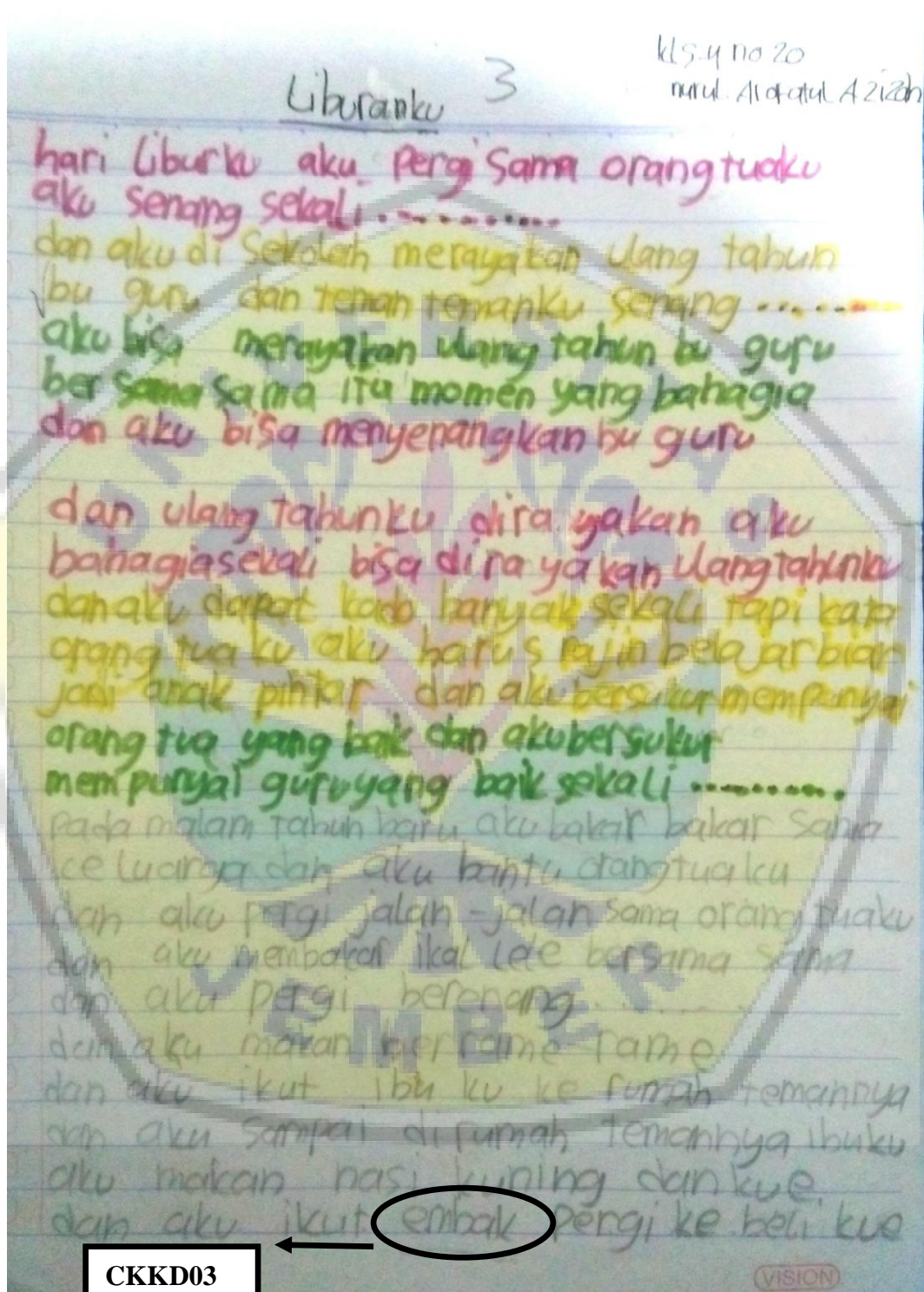
No	Data Karangan siswa	Wujud Campur Kode	Kode
1.	Lalu saya bermain <i>pelusutan</i> .	Campur Kode Kata Dasar	CKKD01
2.	Melihat <i>marcon</i> yang indah sekali di sana.	Campur Kode Kata Dasar	CKKD02
3.	... dan aku ikut <i>embak</i> pergi ke beli kue.	Campur Kode Kata Dasar	CKKD03
4.	Aku berfoto dan melihat ikan dan ada <i>munyek</i> .	Campur Kode Kata Dasar	CKKD04
5.	Aku jalan ke pantai mencari <i>kecomang</i> .	Campur Kode Kata Dasar	CKKD05
6.	... disana ada <i>pelosotan</i> yang berbentuk bulat atau seperti ular yang berjalan.	Campur Kode Kata Dasar.	CKKD06
7.	Sudah itu aku bermain <i>pelusutan</i> bersama adikku.	Campur Kode Kata Dasar.	CKKD07
8.	Aku disana mencuci bajuku <i>pereng</i> yang berjajar.	Campur Kode Kata Dasar.	CKKD08
9.	... lalu saya berenang bersama kakak dan <i>embak</i> .	Campur Kode Kata Dasar.	CKKD09
10.	Saya <i>nompak</i> sepeda motor.	Campur Kode Kata Dasar.	CKKD10
11.	Saya <i>nompak</i> sepeda motor merk Honda.	Campur Kode Kata Dasar.	CKKD11
12.	Dan saya juga belanja membeli <i>jajan</i> .	Campur Kode Kata Dasar.	CKKD12



## LAMPIRAN F. HASIL KARANGAN NARASI EKSPOSITORIS SISWA





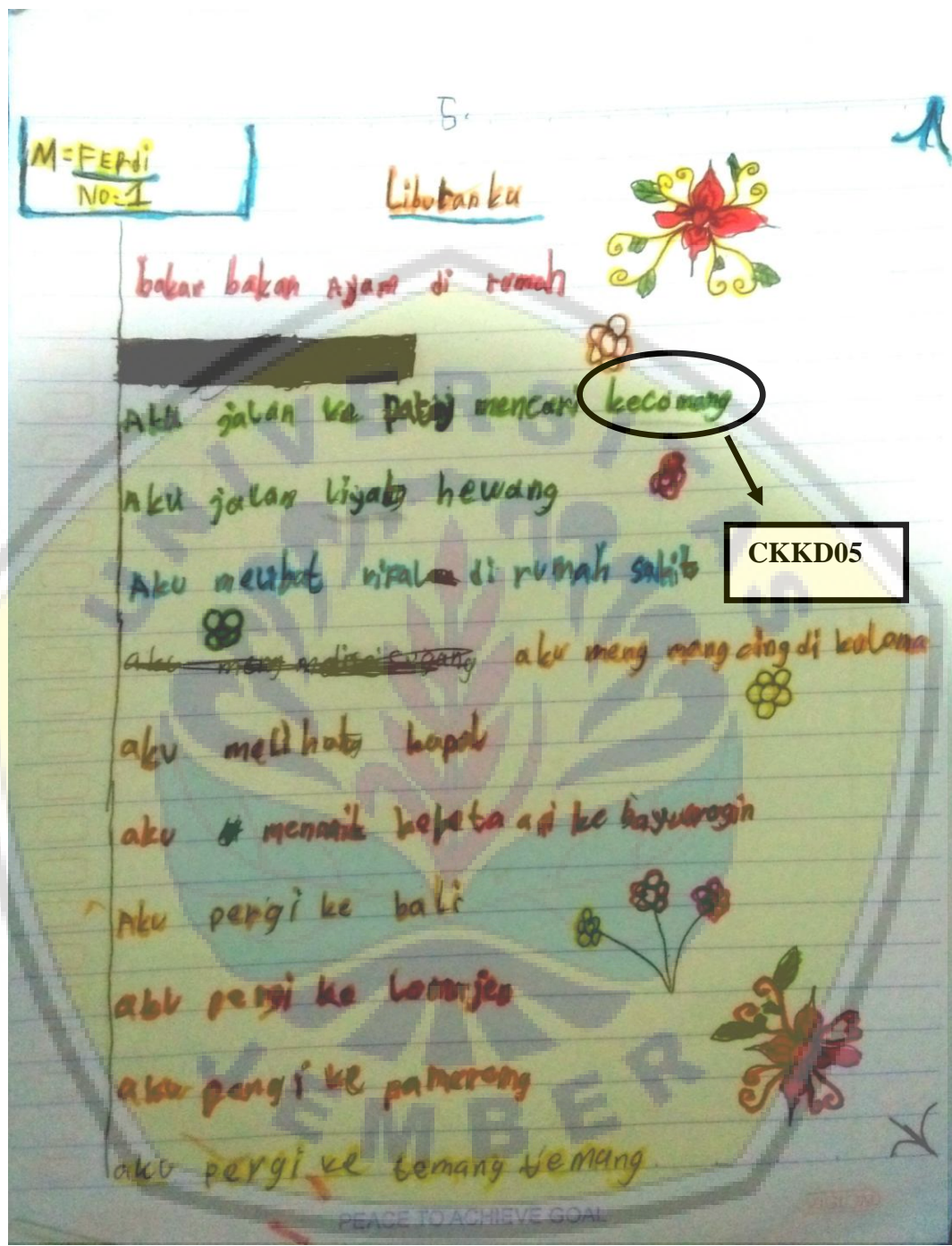


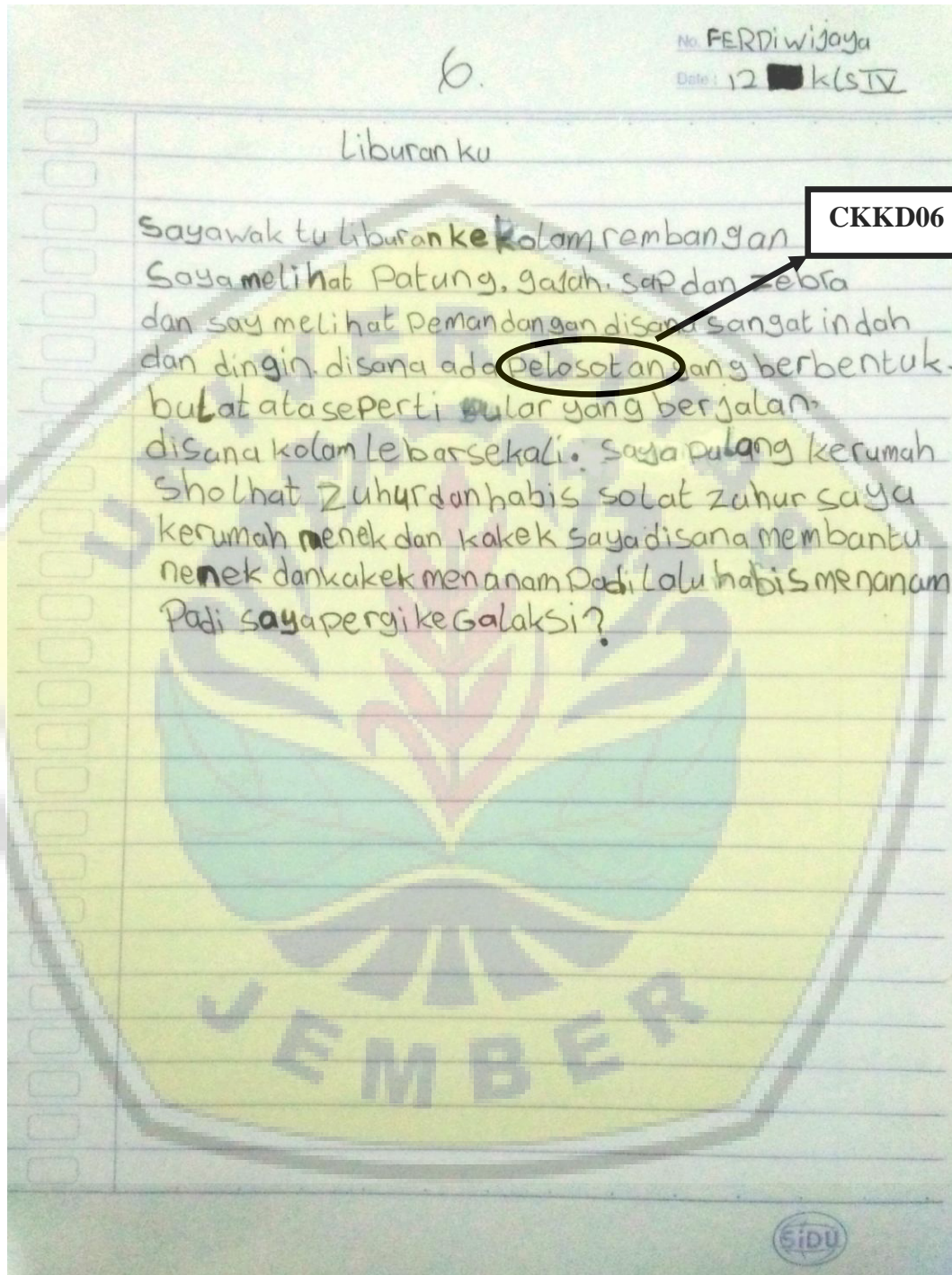
4  
No. 2, KLS 4/50  
ahmad ARIF

Liburan ku

aku Liburan Kelaki; aku menaik kereta api  
kerumah saudaraku aku pergi ke Pantai; ~~aku~~  
aku berfoto dan melihat ikan dan ~~aku~~  
ada nyeri aku menaik perahu di Pantai  
dan aku menangkap ikan bersama adikku dan aku  
juga berenang dan mencari kecomang dan  
aku jalan-jalan di Pantai dan aku me hama Bunga  
bunga bersama adikku aku pergi ke ~~aku~~ dan  
bermin gen nongok ~~aku~~ mengamb ~~aku~~  
dan ~~aku~~ melempar bola kepi ~~aku~~ dan ~~aku~~  
main menembak ~~aku~~ dan membeli ~~aku~~  
dan ~~aku~~

CKKD04





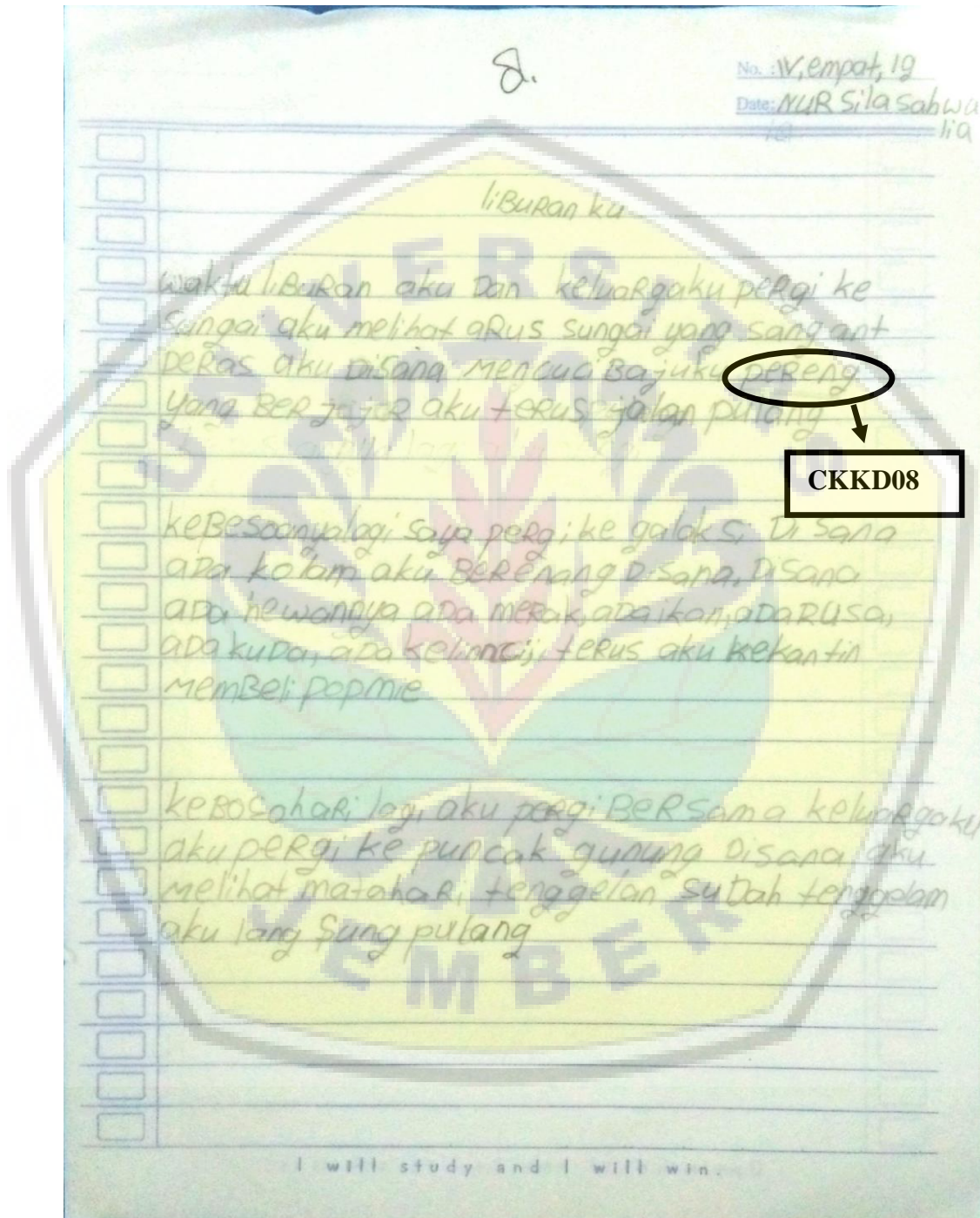
7

No 31 kls: IV  
Date aliska nuriah

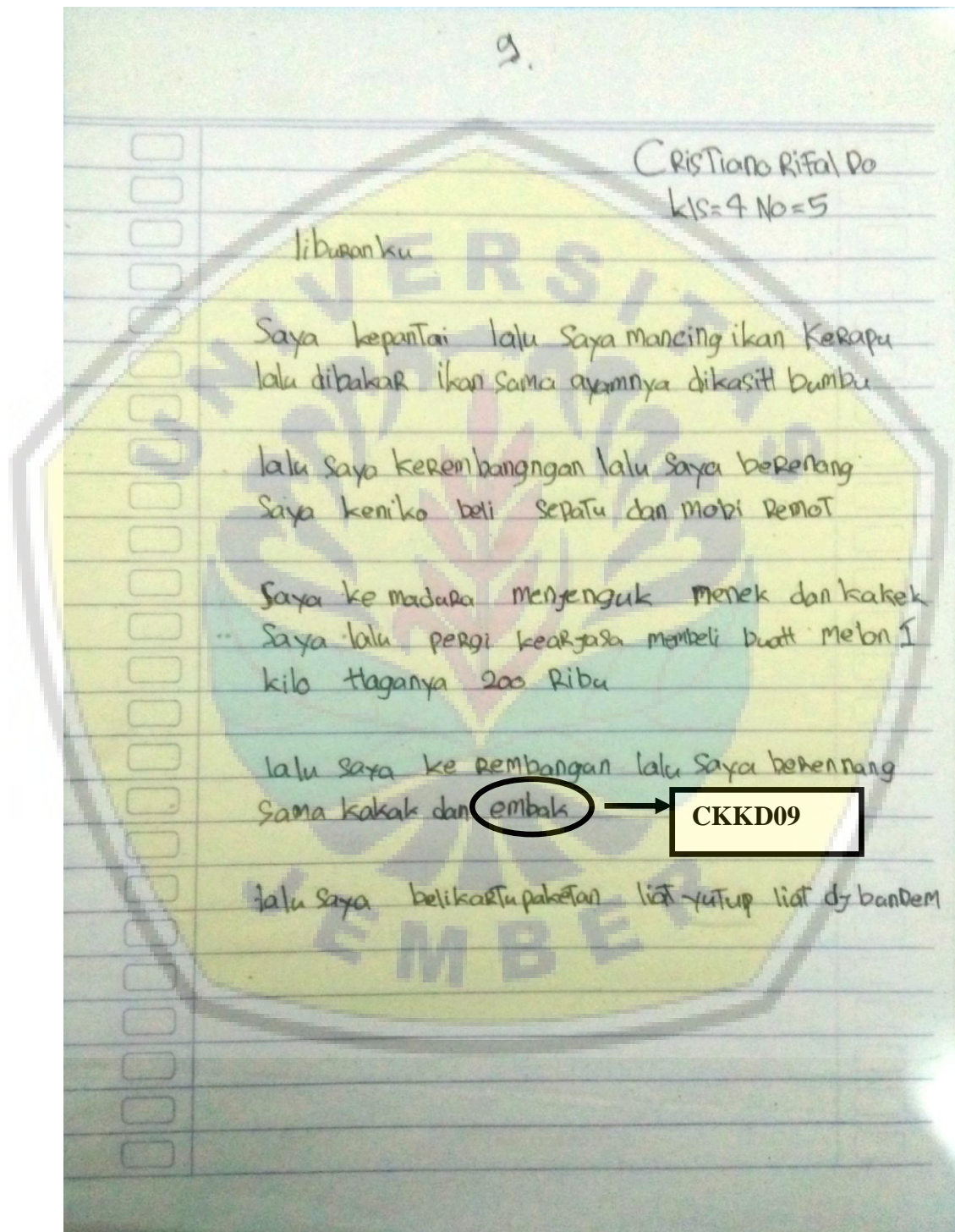
### Liburanku

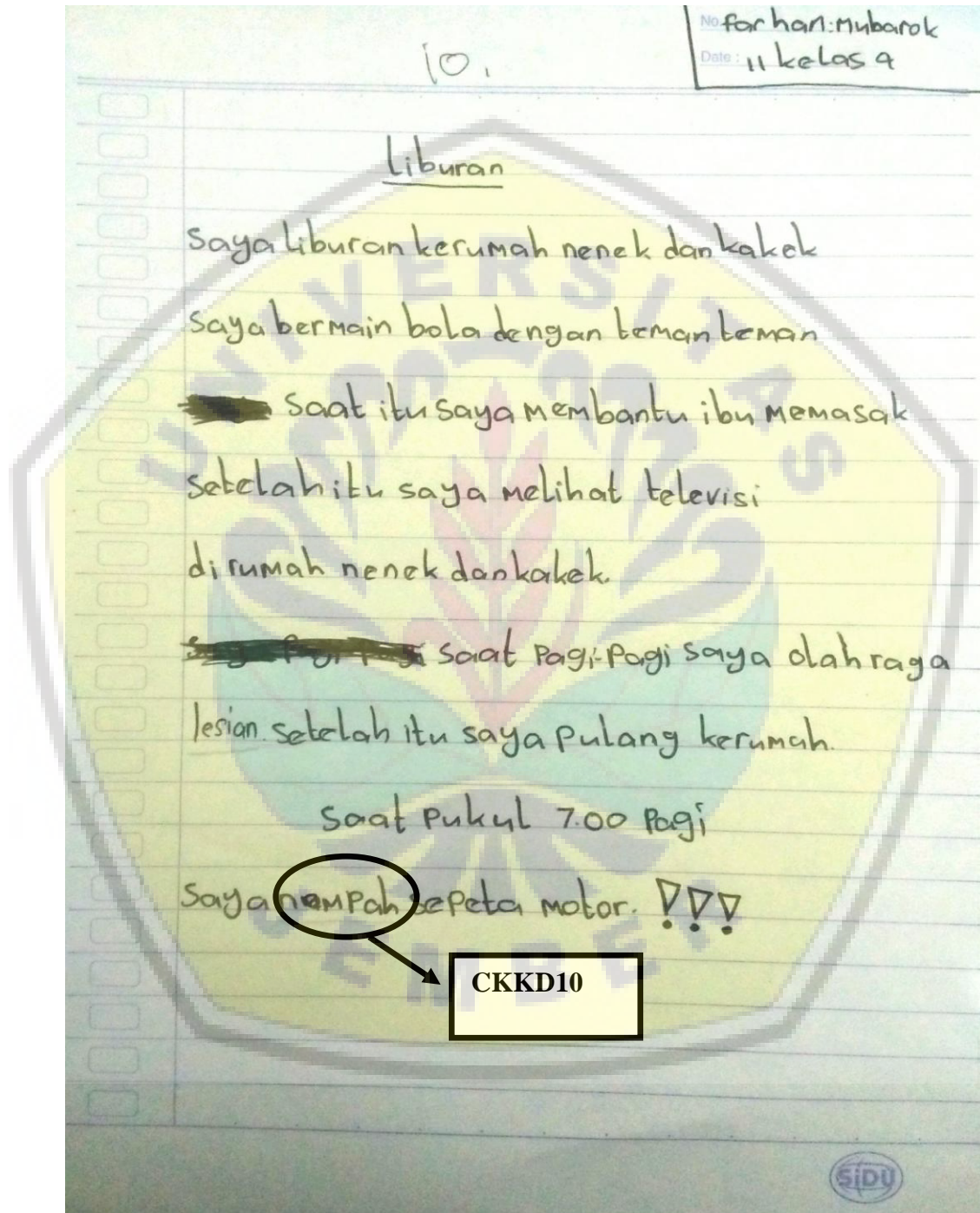
- waktu aku liburan aku pergi
- melihat hewan-hewan dan aku juga berenang
- bersama keluargaku dan aku juga foto
- di taman bersama adikku
- aku juga melihat kebun sayuran
- aku melihat-lihat ikan-ikan
- aku saat sudah selesai berenang
- aku pergi makan di taman bermain
- sudah itu aku bermain pelusutan bersama
- adik ku dan aku keliling kolam renang
- dan aku juga melihat pohon-pohon yang indah
- dan aku juga melihat burung berkicau
- dengan merdu

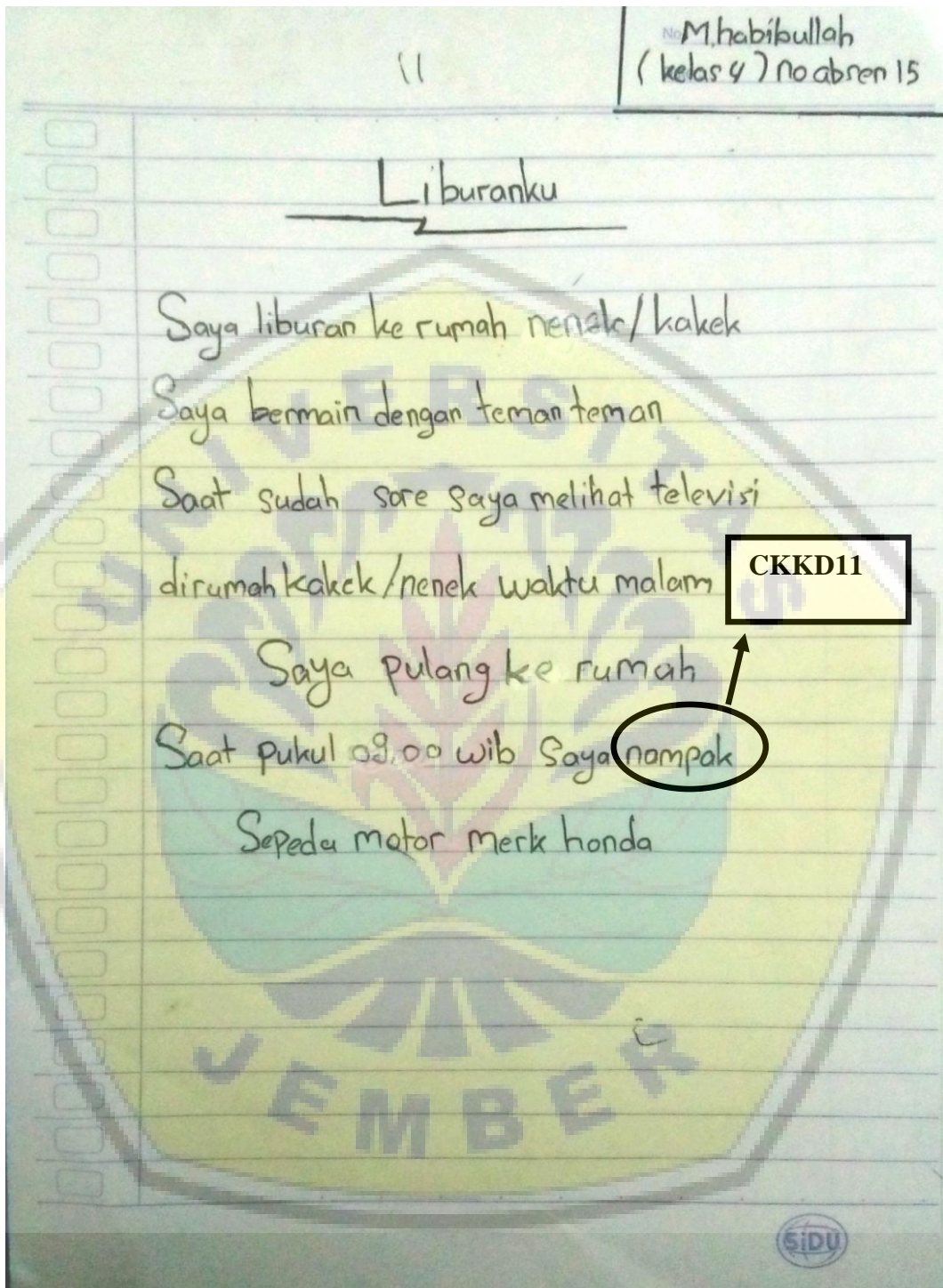
CKKD07











12.

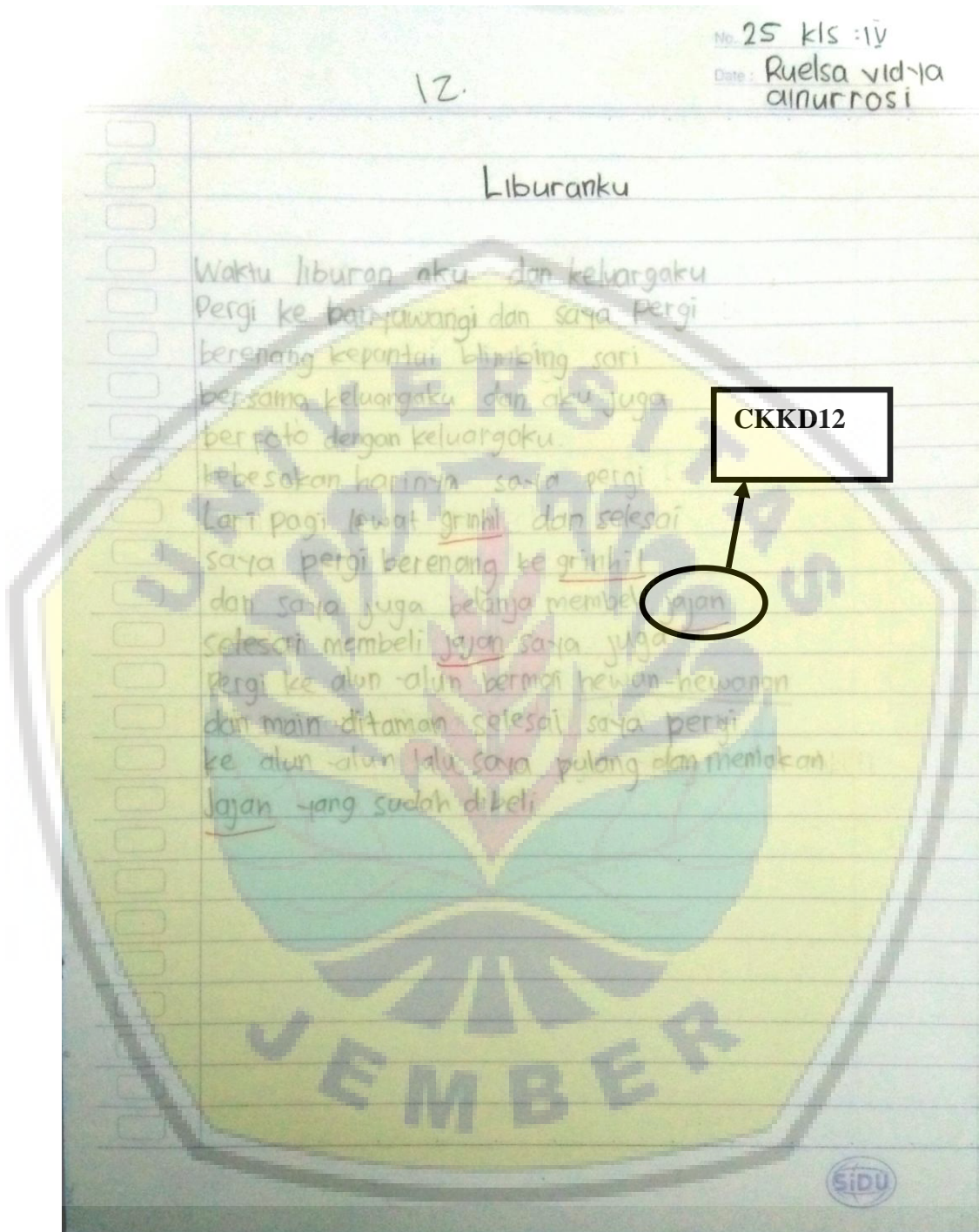
No. 25 Kls : IV

Date : Ruelsa vidya  
ainurrosi

### Liburanku

Waktu liburan aku dan keluargaku  
Pergi ke bayuwangi dan saya pergi  
berenang kepantai blimbing sari  
bersama keluargaku dan aku juga  
berfoto dengan keluargaku.  
kebesakan harinya saya pergi  
Lari pagi lewat grinlit dan selesai  
saya pergi berenang ke grinlit  
dan saya juga belanja membeli jajan  
selesai membeli jajan saya juga  
pergi ke alun-alun bermain hewan-hewan  
dan main ditaman selesai saya pergi  
ke alun-alun lalu saya pulang dan mentakan  
jajan yang sudah dibeli

CKKD12



**LAMPIRAN G. IDENTITAS SISWA**

<b>NAMA SISWA</b>	<b>L/P</b>
FERDI	L
AHMAD FARHAN FIRMANSYAH	L
ALISKA NURIAH	P
AULA KAMELIA	P
CRISTIANO RIVALDO	L
DANIS ANDIRA	P
DESTY HARDIYANTI	P
DIANA	P
DIMAS	L
DWI AYU HERNAYA	P
FARHAN MUBAROK	L
FERDI WIJAYA KUSUMA	L
M. FIRMANSYAH	L
M. YOGA ISWANTO	L
MARIA AZZAHRO	P
MOH. HABIBULLAH	L
MOHAMMAD ASBIYAN	L
NURSILA SAHWALIA	P
NURUL ARAFATUL AZIZAH	P
RIA AMALIA	P
SILVI NABILA	P
SINTA NOVELIA WULANDARI	P
SITI NUR KHOLIZAH	P
RUELSA VIDIYA AINURROSI	P

## LAMPIRAN H. SURAT IZIN PENELITIAN



 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kefirriantien Nomor 37 Kampus Bumi Tegayboto Jember 68121  
Telepon (0331) 336221, 334267, 337422, 333147 \* Faksimile: 0331-339029  
Email: [unsw@unsw.ac.id](mailto:unsw@unsw.ac.id)

Nomor : 0-073/N25.1.5/LT/2020  
Lampiran :  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

06 JAN 2020

Yth. Kepala Sekolah  
SDN Baratan 02  
di Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Muhammad Akbar Farouq  
NIM : 160210204027  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Rencana Pelaksanaan : Januari 2020

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Sekolah yang saudara pimpin dengan judul "Campur Kode Bahasa Madura Terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas IV SDN Baratan 02 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan I,  
  
Prof. Dr. Suratno, M.St.  
NIP. 196706251992031003



**LAMPIRAN I. SURAT SELESAI PENELITIAN**

 **PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SD NEGERI BARATAN 02**  
NSS: 101052418010 NPSN: 20554205  
Jl. Rembangan No.5A Telp/Fax (0331) 428835 Kode Pos 68112 Jember

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 421.2/12/310.20554205/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mimik Wardiningrum S.Pd**  
NIP : 19640802 198703 2 012  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri Baratan 02

Menerangkan bahwa :

Nama : **Muhammad Akbar Farouq**  
NIM : 160210204027  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Adalah mahasiswa dari Universitas Jember benar-benar telah melakukan penelitian di SDN Baratan 02 dengan judul penelitian "Campur Kode Bahasa Madura Terhadap Bahasa Indonesia Dalam Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas IV Di SDN Baratan 02 Jember Tahun Pelajaran 2019/2020".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 Januari 2020  
Kepala Sekolah,

  
  
**MIMIK WARDININGRUM S.Pd**  
NIP. 19640802 198703 2 012

**Daftar Riwayat Hidup****A. Identitas Diri**

Nama : Muhammad Akbar Farouq  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 24 Juli 1997  
Agama : Islam  
Nama Ayah : H. Zaenullah, S.Pd  
Nama Ibu : Hj. Cipluk Sri Wahyuni, S.Pd  
Alamat : Rt 07/Rw 02, Desa Clarak,  
Kec. Leces, Kab. Probolinggo

**B. Riwayat Pendidikan**

No.	Tahun Lulus	Pendidikan
1.	2010	SDN Sumberbulu 01
2.	2013	SMPN 9 Probolinggo
3.	2016	SMAN 3 Probolinggo